



**PENGARUH PENDIDIKAN SISTEM GANDA DAN
MUTU PROSES TERHADAP KUALITAS LULUSAN PADA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI
KABUPATEN KLATEN**

Tesis

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan
gelar Manajemen Pendidikan Program Studi Manajemen Pendidikan

Oleh :

ISMAN SUHARTO

NIM. 1103508018

**MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2012

PERSETUJUAN PENILAI DRAFT TESIS

Draft tesis ini telah dinilai pada tanggal 12 September 2011 dan telah direvisi dengan mempertimbangkan masukan-masukan dari para penilai serta layak untuk diajukan pada sidang Panitia Ujian Tesis.

Semarang, 12 September 2011

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Achmad Rifai. RC. M.Pd
NIP. 19590821 198403 1 001

Dr. Titi Prihatin, M.Pd
NIP 19630212 199903 1 001

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan,

Prof Dr. Sugiyo, M.Si.
NIP 19520411 197802 1 001

PERSETUJUAN PENILAIAN DRAF TESIS

Draf Tesis ini telah dinilai pada tanggal 12 September 2011 dan telah direvisi dengan mempertimbangkan masukan-masukan dari para penilai serta layak untuk diajukan pada sidang Panitia Ujian Tesis.

Semarang, 12 September 2011

Ketua,

Penilai I,

Prof. Dr. Sugiyono, M. Si.
NIP 19520411 197802 1 001

Dr. Titi Prihatin, M. Pd.
NIP 19630212 199903 2 001

Penilai II,

Penilai III,

Dr. Achmad Rifa'i RC, M. Pd.
NIP 19590821 198403 1 001

Prof. Dr. Samsudi, M. Pd.
NIP 19600808 198702 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam tesis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, September 2011

Yang menyatakan,

Isman Suharto

NIM 1103508018

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Dan apabila hamba-hamba-KU bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat , Aku mengabulkan permohonan orang yang berdo'a apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah) Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar selalu berada dalam kebenaran" (QS. Al-Baqoroh:186).

"Dan (Ingatlah juga), tatkala Tuhan-Mu memaklumkan, "sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih" (QS. Ibrahim :7)

PERSEMBAHAN

Tesis ini sebagai kenangan atas kedua orang tuaku yang telah berpulang ke Rahmatullah.

Dengan bangga aku persembahkan untuk orang-orang yang terbaik dihatiku.

- Fatimah, Isteriku tercinta yang tiada henti berdo'a, bekerja keras, memotivasi dan mengiringi langkahku dengan tabah.
- Hasna Linggar Bela Pena dan Lathifah Jiddan Senyum Fathonah Bil-Marroh, kedua putra putriku, yang memberi ilham bagi kemajuan hidupku
- Kerabatku yang membanggakan diriku.

PENGESAHAN KELULUSAN

Tesis yang berjudul

Pengaruh Pendidikan Sistem Ganda dan Mutu Proses Terhadap Kualitas Lulusan
Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kabupataen Klaten
susun oleh

Nama : Isman Suharto

NIM : 1103508018

telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Tesis Manajemen
Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang pada tanggal
12 Januari 2012.

Panitia:

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. rer.nat. Wahyu Hardyanto, M.Si.
NIP 196011241984031002

Prof. Dr. Sugiyo, M.Si.
NIP 195204111978021001

Anggota Penguji:

Penguji I,

Penguji II,

Prof. Dr. Samsudi, M.Pd.
NIP 196008081987021001

Dr. Achmad Rifa'i RC, M.Pd.
NIP 195908211984031001

Penguji III,

Dr. Titi Prihatin, M.Pd.
NIP 196302121999032001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat melaksanakan penelitian dan penyusunan tesis berjudul “ PENGARUH PENDIDIKAN SISTEM GANDA (PSG) DAN MUTU PROSES TERHADAP KUALITAS LULUSAN PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI KABUPATEN KLATEN” dapat terselesaikan dengan baik..

Bantuan informasi banyak diberikan kepada peneliti, oleh karena itu dengan penuh hormat diucapkan terima kasih, terlebih-lebih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Samsudi, MPd, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang telah memprogramkan tesis bagi mahasiswa pascasarjana.
2. Dr. Achmad Rifai. RC. M.Pd Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi.
3. Dr. Titi Prihatin, M.Pd selaku Pembimbing II yang dengan sabar dan telaten telah memberikan makna bagi penelitian ini.
4. Prof. Dr. Sugiyo. MPd, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang telah merestui penyusunan tesis ini.

5. Bapak dan Ibu dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang telah memberi bekal kepada peneliti.
6. Fatimah, Isteriku tercinta yang selalu mendampingiku sampai larut malam, seraya melindungiku dengan doa-doa untukku, pada proses penelitian ini sampai akhirnya.
7. Hasna Linggar Bela Pena dan Lathifah Jiddan Senyum Fathonah Bil-Marroh Kedua putriku yang memberi ilham penyelesaian studiku ini
8. Kerabatku di desa yang membanggakan diriku dan yang menjadi bagian dari keluargaku.

Dalam penyusunan tesis ini peneliti menyadari bahwa isi dan hasilnya masih jauh dari sempurna, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dihargai. Meskipun sangat sederhana tesis ini semoga bermanfaat.

Semarang, 12 Januari 2012

Peneliti

SARI

Suharto, Isman. 2011, *Pengaruh Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dan Mutu Proses Terhadap Kualitas Lulusan pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kabupaten Klaten*, Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing I : Dr. Achmad Rifai. RC. M.Pd, Pembimbing II: Dr. Titi Prihatin, M.Pd.

Kata kunci : pendidikan sistem ganda, mutu proses dan kualitas lulusan

SMK (sekolah menengah kejuruan) merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang lulusannya dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja. Lulusan SMK dituntut agar memiliki kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri, sehingga mereka diharapkan mampu bersaing. Untuk menghasilkan lulusan SMK yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, proses pendidikan pada SMK harus terkait dengan dunia kerja, yakni melalui pendidikan sistem ganda dan mutu proses, sehingga dihasilkan kualitas lulusan sesuai tujuan sekolah menengah kejuruan.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui dan menganalisis besaran pengaruh pendidikan sistem ganda terhadap kualitas lulusan SMK Negeri di Kabupaten Klaten. (2) Mengetahui dan menganalisis besaran pengaruh mutu proses pendidikan terhadap kualitas lulusan SMK Negeri di Kabupaten Klaten. (3) Mengetahui dan menganalisis besaran pengaruh pendidikan sistem ganda dan mutu proses pendidikan secara bersama terhadap kualitas lulusan SMK Negeri di Kabupaten Klaten.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pengumpulan data menggunakan angket dan pengolahan data menggunakan analisis regresi. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 98 orang siswa SMK Negeri di Kabupaten Klaten.

Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) pendidikan sistem ganda berkontribusi positif terhadap kualitas lulusan SMK Negeri Kabupaten Klaten sebesar 50,40%; (2) mutu proses berkontribusi positif terhadap kualitas lulusan SMK Negeri Kabupaten Klaten 39,70%; dan (3) pendidikan sistem ganda dan mutu proses pendidikan secara bersama-sama berkontribusi positif terhadap kualitas lulusan SMK Negeri di Kabupaten Klaten sebesar 52,80%.

Berdasarkan temuan tersebut, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan SMK, saran yang dapat diberikan adalah : (1) meningkatkan penerapan pendidikan sistem ganda terutama pada unsur insentif, dan (2) meningkatkan mutu proses terutama meningkatkan kesesuaian dalam pembelajaran.

ABSTRACT

Suharto, Isman. 2011. *The effect of Dual Education System (PSG) and Quality Process on the Graduates Quality of the State Vocational Schools in Klaten Regency*. Thesis, Education Management Department. Postgraduate program, Semarang State University. The first advisor Dr. Achmad Rifai. RC. M.Pd. The second advisor Dr. Titi Prihatin, M.Pd.

Key words : Dual Education System, Quality Process and graduates quality.

Vocational (SMK) schools are formal educational institutions whose graduates are prepared to enter the working environment. The graduates are demanded to master sufficient abilities and skills for the needs of industrial world so that they would be competitive. In order to produce the vocational schools graduates fulfilling the working environment needs, the school education program must be linked to the real working environment. The program is called Dual Education System and Quality Process. So, the quality of the graduates would fulfill the goals of the vocational schools. The purposes of this study are (1) to find out and to analyze the effect of Dual Education System on the graduates quality of state vocational schools in Klaten regency, (2) to find out and to analyze the effect of Education Process quality on the graduates quality of state vocational schools in Klaten regency, and (3) to find out and to analyze the effect of both Dual Education System and Education Process quality applied at the same time on the graduates quality of vocational schools in Klaten regency.

The approach applied in this study was quantitative approach with the correlation study. The source of the study was a primary data in the form of a questionnaire. Collecting data using questionnaires and processing using regression analysis. The samples taken were 98 students of vocational schools in Klaten regency.

The findings of the study show as follows: (1) the Dual Education System has positive contribution toward the graduates quality of vocational schools in Klaten regency as much as 50. 40%; (2) the Quality Process contributes positively to the graduates quality of vocational schools in Klaten regency 39. 70%; and (3) both the Dual Education System and the Education Process quality applied at the same time contribute positively to the graduates quality of vocational schools in Klaten regency as much as 52. 80%.

According to the findings, as the efforts to increase the quality of vocational schools graduates, some suggestions are as follows: (1) increase the Dual Education System application, especially the incentive element and (2) increase the Quality Process especially in the relevance of teaching and learning process.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN PENILAIAN DRAF TESIS	iii
PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PENGESAHAN KELULUSAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
SARI	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5. Manfaat Penelitian	6
 BAB 2 KAJIAN TEORETIK DAN HIPOTESIS	
2.1 Kualitas Lulusan	8
2.2 Pendidikan Kejuruan	10
2.3 Pendidikan Sistem Ganda	11
2.4 Mutu Proses Pendidikan	18
2.5 Penelitian Terdahulu	22
2.6 Kerangka Berpikir	24
2.7 Hipotesis	27

BAB 3	METODE PENELITIAN	
3.1	Rancangan Penelitian.....	28
3.2	Subjek Penelitian	29
3.3	Variabel Penelitian dan Pengukurannya	33
3.4	Definisi Operasional	35
3.5	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	36
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.7	Teknik Analisis Data.....	43
BAB 4	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
4.1	Hasil Penelitian	50
4.1.1	Deskripsi Data Penelitian	50
4.1.2	Uji Prasyarat/Asumsi Klasik	57
4.2	Pengujian Hipotesis	61
4.2.1	Pengaruh Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Terhadap Kualitas Lulusan	61
4.2.2	Pengaruh Mutu Proses Terhadap Kualitas Lulusan	62
4.2.3	Pengaruh Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dan Mutu Proses Secara Bersama-sama Terhadap Kualitas Lulusan SMK Negeri Klaten	64
4.3	Pembahasan	66
4.3.1	Pengaruh Pendidikan Sistem Ganda terhadap kualitas lulusan SMK Negeri di Kabupaten Klaten	66
4.3.2	Pengaruh Mutu Proses Pendidikan Terhadap Kualitas Lulusan SMK Negeri Di Kabupaten Klaten	69
BAB 5	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Simpulan.....	73
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	74
5.3	Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL

3.1	Distribusi Sisws SMK Negeri di Kabupaten Klaten.....	29
3.2	Distribusi Populasi Penelitian Siswa (kelas 3) SMK Negeri di Kabupaten Klaten.....	30
3.3	Distribusi Responden (Sampel) Penelitian Siswa SMK Negeri di Kabupaten Klaten.....	32
3.4	Validitas Pendidikan Sistem Ganda.....	37
3.5	Validitas Mutu Proses.....	38
3.6	Validitas Kualitas Kelulusan.....	39
3.7	Reliabilitas Instrumen	41
3.8	Kisi-kisi Pendidikan Sistem Ganda	42
3.9	Kisi-kisi Mutu Proses	42
3.10	Kisi-kisi Kualitas Kelulusan	43
4.1	Frekuensi Kualitas Lulusan	51
4.2	Persentase tiap indikator Variabel kualitas lulusan SMK.....	52
4.3	Frekuensi Pendidikan Sistem Ganda	53
4.4	persentase tiap indikator variabel Pendidikan Sistem Ganda	55
4.5	Frekuensi Mutu Proses.....	56
4.6	persentase tiap indikator variabel Mutu Proses	57
4.7	Hasil uji normalitas	58
4.8	Hasil uji Homogenitas varians	58
4.9	Hasil uji multikolinieritas antar variabel independen	60
4.10	Hasil Uji Persamaan Regresi	61
4.11	Pengaruh Variabel Pendidikan Sistem Ganda terhadap Kualitas Lulusan SMK Negri Klaten	61
4.12	Hasil Analisis pengaruh variabel Pendidikan Sistem Ganda terhadap kualitas lulusan SMK Negri Klaten	62

4.13	Hasil Uji Persamaan Regresi Mutu Proses terhadap Kualitas Lulusan SMK Negeri Klaten	62
4.14	Pengaruh Variabel Mutu Proses terhadap Kualitas Lulusan	63
4.15	Hasil Analisis Kontribusi Variabel Mutu Proses terhadap Kualitas Lulusan	64
4.16	Hasil uji persamaan Regresi Pendidikan Sistem Ganda dan mutu proses secara bersama-sama terhadap kualitas lulusan SMK Negeri Klaten.....	64
4.17	Pengaruh variabel Pendidikan Sistem Ganda dan Mutu Proses bersama-sama terhadap kualitas lulusan SMK Negeri Klaten.....	65
4.18	Hasil Analisis kontribusi variabel Pendidikan Sistem Ganda dan Mutu Proses Bersama-sama terhadap kualitas lulusan SMK Negeri Klaten.....	65

DAFTAR GAMBAR

2.1. Kerangka Berpikir: Hubungan antarvariabel yang mempengaruhi kualitas lulusan SMK Negeri Klaten	26
2.2. Pengaruh Pendidikan Sistem Ganda dan Mutu Proses terhadap Kualitas lulusan SMK	33
2.3. Diagram normal Q-Plot of Standardized Residual.....	59

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Angket Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	80
2. Hasil Tabulasi Jawaban Uji Coba Instrumen Penelitian	87
3. Hasil uji Validitas Sistem Ganda	90
4. Hasil uji Validitas Mutu Proses.....	93
5. Hasil Uji kualitas lulusan.....	95
6. Skor jawaban angket.....	97
7. Uji Normalitas	106
8. Uji Homogenitas Pendidikan Sistem Ganda dengan kualitas lulusan....	107
9. Distribusi frekuensi.....	108
10. Uji Regresi Linier Berganda, uji t, uji F dan koefisien Determinasi.....	110

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam menyikapi gejolak globalisasi pemerintah telah mengambil langkah deregulasi dalam dunia pendidikan, implikasi dari deregulasi adalah pemerintah manca negara diberi peluang untuk mendirikan lembaga pendidikannya di Indonesia. Kondisi ini akan menimbulkan tantangan dan persaingan tajam dalam pengelolaan mutu pendidikan agar mutu lulusan dapat menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas yang dapat bersaing di pasar dunia. Untuk menghadapi fenomena diatas bangsa Indonesia dituntut untuk dapat mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi, Sehingga ke depan diharapkan mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang berkualitas hanya bisa ditempuh melalui jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal.

Untuk menjawab tantangan globalisasi-sebagai akibat adanya perdagangan bebas dunia pemerintah melalui Depertemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) telah melakukan perubahan mendasar menyangkut kurikulum yang diterapkan di Indonesia, khususnya untuk kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Perubahan kurikulum ini merupakan salah satu upaya serius yang dilakukan pemerintah dalam rangka untuk meningkatkan kualitas atau mutu lulusan agar sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri (du/di). Pada dasarnya kurikulum Pendidikan Sistem Ganda (PSG) adalah suatu sistem pendidikan yang dikelola bersama berdasarkan kemitraan antara dunia usaha dan indutri (du/di) dengan pihak Sekolah Menengah Kejuraaun (SMK), untuk mensinkronkan (*link*

and match) antara program pendidikan di sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan magang (*prakerin*) pada dunia usaha dan industri.

Dari gambaran diatas dapat kita ketahui bahwa para lulusan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memang dipersiapkan oleh pemerintah untuk memasuki bursa dunia kerja setelah mereka tamat sekolah, oleh sebab itu kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan harus bersinergis dengan tuntutan dunia usaha dan industri, dari sini diharapkan para lulusan SMK memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai (*match*) dengan kebutuhan dunia kerja sehingga mereka diharapkan mampu bersaing dengan tenaga kerja yang lain.

Salah satu kegiatan pendidikan yang diberikan oleh Sekolah Kejuruan dalam mempersiapkan siswanya menghadapi dunia kerja adalah dengan diselenggarakannya program keahlian yang bersifat kejuruan misalnya program berbasis keahlian teknologi otomotif, ketrampilan kriya dan ICT yang dilakukan sekolah hingga industri. Program ini merupakan hal yang ideal bagi siswa, karena siswa akan lebih mengenal masalah praktis dan lebih membantu menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat di bangku sekolah dengan kenyataan yang ada di lapangan sesuai dengan bidang keahliannya.

Kenyataan di lapangan tidaklah semudah yang kita bayangkan, dalam Praktek kerja lapangan/industri (*Prakerin*) disamping siswa harus mencari sendiri tempat untuk praktek para siswa masih juga dibebani sejumlah biaya. Sesuai dengan surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional no.34 tahun 2007 pasal 15 dikatakan bahwa seorang siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dinyatakan lulus dalam praktek kerja industri (*prakerin*) jika yang bersangkutan memperoleh nilai praktek minimal 7.00.

Hasil pengamatan sementara menunjukkan bahwa pada umumnya pihak industri tidak puas dengan hasil atau mutu lulusan sekolah-sekolah kejuruan (Wilonoyudho,1994:17). Ketidakpuasan ini meliputi hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan psikomotorik, etos kerja, serta faktor kognisi lainnya. Fenomena yang dirasakan masyarakat saat ini bahwa masih terdapat kesenjangan antara program pendidikan dengan tuntutan dunia kerja, seperti yang dikutip oleh Wena Made (2006:27) bahwa “Kesenjangan kualitatif tampak dalam kecenderungan kurang selarasnya kemampuan kerja yang diperoleh di lembaga pendidikan dengan kemampuan yang dituntut oleh dunia kerja”. Kesenjangan kuantitatif nampak dalam kecenderungan banyaknya lulusan lembaga pendidikan yang tidak bisa dipekerjakan dalam dunia kerja, disisi lain kurangnya tenaga kerja yang memiliki kemampuan yang cocok untuk suatu pekerjaan tertentu. Selanjutnya menurut Samsudi (yang dikutip oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Jateng 2008:2) gejala “*mismatch*” antara program keahlian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Jawa Tengah dengan dunia usaha dan industri sampai saat ini masih juga dirasakan termasuk program keahlian perkayuan, elektronika dan listrik, mesin serta otomotif.

Kondisi ini membawa dampak bertambahnya jumlah pengangguran dari tahun ke tahun semakin membengkak, hal ini disebabkan karena mereka tidak dapat terserap oleh bursa dunia usaha dan industry. Berdasarkan survey (BPS, 2009), pengangguran terbuka didominasi lulusan SMK kejuruan sebesar 17,26 persen dari jumlah penganggur. Kemudian disusul lulusan SMA (14,31 persen) dari jumlah penganggur. Lulusan Universitas 12,59 persen, diploma 11,23 persen, baru lulusan SMP 9,39 persen dan SD ke bawah 4,57.persen. Samsudi (2008) dalam pidato Dies Natalis ke-43 UNNES mengatakan, idealnya secara nasional lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang bisa langsung memasuki dunia

kerja sekitar 80-85% sedangkan kemampuan daya serap dunia kerja/industri hanya 61%. Pada tahun 2006 lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia mencapai 628.285 orang sedangkan proyeksi penyerapan atau kebutuhan tenaga kerja oleh dunia kerja/industry terhadap lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tahun 2007 sebesar 385.986 (61,43%).

Banyaknya lulusan lembaga pendidikan yang tidak bisa dipekerjakan dalam dunia kerja, perlu ditindak lanjuti dengan penerapan strategi pendidikan yang lebih baik. Oleh sebab itu, selain penerapan pendidikan sistem ganda, juga diperhatikan tentang mutu proses pendidikan sehingga kualitas lulusan SMK Negeri semakin baik dan tidak terjadi kesenjangan kualitatif karena ketidakselarasan kemampuan kerja yang diperoleh dari lembaga pendidikan dengan kemampuan yang dituntut oleh dunia kerja.

Permasalahan di atas, apabila tidak segera ditangani melalui perbaikan pada pendidikan sistem ganda dan mutu proses pendidikan akan menghambat tujuan yang ingin dicapai yakni mempersiapkan siswa setelah lulus mampu terjun ke dunia kerja. Kesiapan pada dasarnya merupakan kapasitas atau kemampuan fisik dan mental dalam belajar, disertai upaya memiliki keterampilan untuk mengerjakan sesuatu. Seorang individu dikatakan siap untuk melakukan suatu pekerjaan apabila dilatar belakangi oleh kesiapan mental dan penguasaan ketrampilan pada dirinya.

Adanya asumsi permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Pendidikan Sistem Ganda dan Mutu Proses terhadap Kualitas Lulusan SMK Negeri di Kabupaten Klaten.

1.2 Identifikasi Masalah

Kualitas lulusan suatu lembaga pendidikan atau sekolah, yang dalam hal ini lebih khusus adalah kualitas lulusan SMK negeri dipengaruhi oleh banyak hal, yaitu penerapan strategi pendidikan sistem ganda, mutu proses pendidikan, kompetensi guru, motivasi guru, kinerja guru, kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi manajerial kepala sekolah, peran komite sekolah, iklim sekolah, budaya organisasi sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, dan lain-lain. Namun, pada penelitian ini penulis membatasi pada faktor penerapan strategi pendidikan sistem ganda, dan mutu proses pendidikan.

Penerapan strategi pendidikan sistem ganda dan disertai upaya mutu proses pendidikan sangat berpengaruh terhadap kualitas lulusan SMK Negeri sehingga lulusannya akan semakin baik dan tidak terjadi kesenjangan kualitatif.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dapat ditentukan pokok permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.3.1 Seberapa besar pengaruh pendidikan sistem ganda terhadap kualitas lulusan

SMK Negeri di Kabupaten Klaten ?

1.3.2 Seberapa besar pengaruh mutu proses pendidikan terhadap kualitas lulusan

SMK Negeri di Kabupaten Klaten ?

- 1.3.3 Seberapa besar pengaruh pendidikan sistem ganda dan mutu proses pendidikan secara bersama-sama terhadap kualitas lulusan SMK Negeri di Kabupaten Klaten ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Untuk mengetahui dan menganalisis besaran pengaruh pendidikan sistem ganda terhadap kualitas lulusan SMK Negeri di Kabupaten Klaten.
- 1.4.2 Untuk mengetahui dan menganalisis besaran pengaruh mutu proses pendidikan terhadap kualitas lulusan SMK Negeri di Kabupaten Klaten.
- 1.4.3 Untuk mengetahui dan menganalisis besaran pengaruh pendidikan sistem ganda dan mutu proses pendidikan secara bersama-sama terhadap kualitas lulusan SMK Negeri di Kabupaten Klaten.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah manfaat teoretis, dan manfaat praktis, antara lain:

1.5.1. Manfaat teoretis

Sebagai upaya pendalaman pengetahuan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia, khususnya mengenai pendidikan sistem ganda, mutu proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas lulusan SMK Negeri di Kabupaten Klaten.

1.5.2. Manfaat praktis

Untuk memberikan masukan kepada pimpinan sekolah menengah kejuruan negeri di Kabupaten Klaten berkaitan dengan pendidikan sistem ganda dan mutu proses pendidik

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB 2

KAJIAN TEORETIK DAN HIPOTESIS

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah. SMK dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki bursa dunia kerja, mereka diharapkan mampu mengembangkan sikap profesional di bidang kejuruan serta memiliki kesiapan dalam menghadapi tantangan dan persaingan kerja akibat arus globalisasi dunia.

Pendidikan dan pelatihan di SMK; khususnya pada program produktif yang sesuai dengan bidang keahlian, secara ideal dituntut untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik di dalam penguasaan kompetensi atau kemampuan kerja sesuai dengan tuntutan dunia usaha dan industry (du/di).

Dalam hal ini disajikan teori-teori mengenai pendidikan sistem ganda yang menjadi andalan untuk melaksanakan kurikulum. Teori mengenai mutu proses pendidikan yang berkompetensi, dan teori kualitas lulusan yang dibutuhkan sekolah menengah kejuruan, sebagai berikut.

2.1 Kualitas Lulusan

Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang ilmu yang menjadi keahliannya maka diperlukan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran tersebut seperti tenaga pendidik (guru), kepala Sekolah maupun tenaga penunjang yang lainnya.

Menurut Salmon yang dikutip Sihombing Umerto dan Indardjo (2003:7) Kualitas pendidikan meliputi pertama, produk pendidikan yang dihasilkan berupa persentase peserta didik yang berhasil lulus dan lulusan tersebut dapat terserap oleh lapangan kerja yang tersedia atau membuka lapangan kerja sendiri, baik dengan cara meniruyang sudah ada atau menciptakan yang baru. Kedua proses pendidikannya sendiri, proses pendidikan ini menyangkut pengelolaan kelas yang sesuai pada kondisi kelas yang relatif kecil, penggunaan metode pengajaran yang tepat serta pada lingkungan masyarakat yang kondusif. Ketiga adanya kontrol pada sumber-sumber pendidikan yang ada. Selanjutnya menurut Sihombing Umerto dan Indardjo (2003:7) mengatakan bahwa kualitas pendidikan secara umum diwarnai oleh empat kriteria yaitu pertama adalah kualitas awal peserta didik. Kedua penggunaan dan pemeliharaan sumber-sumber pendidikan yang berkualitas. Ketiga proses belajar mengajar dan keempat keluaran pendidikan.

Kualitas lulusan harus selalu ditingkatkan agar para lulusan nantinya dapat berkiprah dalam dunia usaha dan industri. Untuk meningkatkan kualitas lulusan diperlukan adanya peningkatan mutu proses pendidikan, karena mutu proses pendidikan suatu lembaga pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap kualitas lulusan, karena hanya dengan pendidikan yang bermutu akan diperoleh lulusan yang berkualitas.

Berdasar definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas lulusan disebut bermutu apabila siswa : (1) dapat menyelesaikan studi dengan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi sebagaimana tidak diberikan dalam tugas-tugas belajarnya (2) memperoleh kepuasan atas hasil pendidikannya karena ada kesesuaian antara penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan kebutuhan hidupnya (3) mampu memanfaatkan secara

fungsional ilmu pengetahuan dan teknologi hasil belajarnya demi perbaikan kehidupannya, dan (4) dapat dengan mudah memperoleh kesempatan bekerja sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

2.2 Pendidikan Kejuruan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang keahlian yang menjadi jurusannya. Pendidikan kejuruan adalah salah satu bentuk pengembangan bakat, pendidikan dasar ketrampilan, dan kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja yang dipandang sebagai latihan ketrampilan. HCEL dalam (Hamalik 1990:94)

Pendidikan kejuruan merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional, dimana program pendidikan kejuruan ini mempunyai nilai yang sangat strategis dalam rangka untuk menyediakan tenaga kerja pada tingkat menengah. Pasal 1 ayat 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

2.3. Pendidikan Sistem Ganda

Pendidikan sistem ganda (*dual system*) adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesi yang mensinkronkan antara program pendidikan di sekolah dengan program penguasaan yang diperoleh siswa melalui magang pada dunia usaha dan industri dalam rangka mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi sekolah dilapangan.

John Oxenham (dalam Wakhinuddin 2009:1) mengatakan apabila lulusan suatu sekolah tidak dapat dipekerjakan/ memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan jenis dan tingkat pendidikan yang dimilikinya, sekolah/guru-guru dianggap tidak berhasil dengan tugasnya. Hal ini berarti sekolah dianggap tidak mampu memenuhi kebutuhan masyarakat/dunia usaha.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan adalah meningkatkan keterkaitan dan keterpaduan (Link&Match) dalam implementasi Pendidikan Sistem Ganda, dalam hal ini guru-guru yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan On Job Training (OJT).

Undang-Undang no 20/2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional merupakan suatu sistem pendidikan terpadu yang mencakup semua jenis, satuan, jalur, jenjang dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu sama lain, ditata secara sistematis sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenis pendidikan menengah yang mendapat perhatian ekstra dari pemerintah. Isi pendidikan sekolah kejuruan itu berkaitan langsung dengan proses industrialisasi atau dunia usaha, terutama jika dikaitkan dengan fungsinya sebagai produsen tenaga kerja menengah.

2.3.1. Tujuan Pendidikan Sistem Ganda

Pendidikan kejuruan memiliki karakteristik yang berbeda dengan satuan pendidikan lainnya. Perbedaan ini dapat dilihat dari tujuan pendidikan, substansi pelajaran, tuntutan pendidikan dan lulusannya. Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan intelegensi (kecerdasan), meningkatkan kedalaman pengetahuan siswa, kepribadian (karakter), akhlak mulia serta ketrampilan peserta didik untuk dapat hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program jurusannya.

Thorogood (1982:328) menyebutkan ada 5 tujuan pendidikan kejuruan (1).Memberikan bekal ketrampilan individu dan ketrampilan yang laku di masyarakat, sehingga peserta didik secara ekonomi dapat menopang kehidupannya, (2).Membantu peserta didik memperoleh ataupun mempertahankan pekerjaan dengan jalan memberikan bekal ketrampilan yang berkaitan dengan pekerjaan yang diinginkannya, (3).Mendorong produktivitas ekonomi secara regional maupun nasional, (4).Mendorong terjadinya tenaga terlatih untuk menopang perkembangan ekonomi dan industri, (5).Mendorong dan meningkatkan kualitas masyarakat

2.3.2. Karakteristik Pendidikan Sistem Ganda (PSG)

Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (SMK) pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sesuai dengan konsep sistem ganda memiliki karakteristik sebagai berikut: (a) Institusi Pasangan dan (b) Program Pendidikan dan Pelatihan Bersama yang terdiri dari: (1) Standar Kompetensi/Keahlian Tamatan atau standar profesi; (2) Standar Pendidikan dan Pelatihan (materi, waktu, pola pelaksanaan); (3) Penilaian dan Sertifikasi; (4) Kerjasama dengan dunia usaha dan dunia

industri; (5) Peraturan Pendukung; (6) Nilai Tambah; (7) Insentif; (8) Kelembagaan, dan (9) Institusi pasangan.

2.3.3. Komponen-komponen Pendidikan Sistem Ganda di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

2.3.3.1. Peserta Didik

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 4 disebutkan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Pendidik dalam memahami hakekat peserta didik perlu memahami ciri-ciri yang dimiliki peserta didik yaitu: (1) kelemahan dan ketidak berdayaannya; (2) berkemauan keras untuk berkembang; dan (3) ingin menjadi diri sendiri (memperoleh kekuatan), (Ahmadi & Uhbiyati 2001:251).

Peserta didik Sekolah Menengah kejuruan (SMK) berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Madrasah yang dipersiapkan secara khusus untuk memenuhi kebutuhan masyarakat industri akan tenaga kerja tingkat menengah pada bidang keahlian khusus sesuai dengan bidang keahlian profesinya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan komponen masukan (in-put) dalam sistem pendidikan yang selanjutnya mereka akan dididik dalam proses pendidikan, dari sini diharapkan peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan disekolah (out-put) diharapkan menjadi manusia yang mempunyai kualitas dan karekter sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

2.3.3.2 Kurikulum Pendidikan Sistem Ganda

Undang-Undang no 20 tahun 2003 pada pasal 1 ayat 19 menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. kurikulum merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting selain guru dan sarana prasarana lainnya. Kurikulum menjadi dasar acuan dalam penyelenggaraan suatu proses pendidikan/pembelajaran di dalam suatu lembaga pendidikan.

Secara eksplisit perancangan kurikulum SMK edisi 1999 dan kurikulum 2004 memberikan arahan perlunya dilakukan penyelarasan terhadap kurikulum sebagai program pembelajaran atau mata diklat. Arahan itu memberikan pengertian bahwa kurikulum, sebagai suatu program pembelajaran/diklat untuk dapat diimplementasikan di lapangan, perlu dilakukan penyelarasan dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan khususnya dunia kerja. Dengan demikian penyelarasan kurikulum pada dasarnya merupakan bagian dari proses pengembangan kurikulum SMK sehingga menjadi kurikulum yang siap dilaksanakan (Badan Penelitian Jateng 2008: 15).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum Pendidikan Sistem Ganda merupakan penyelarasan (link and match) antara program pembelajaran di sekolah dengan dunia kerja, oleh sebab itu Pendidikan Sistem Ganda harus diselenggarakan berdasarkan kemitraan antara sekolah dengan dunia kerja,

2.3.3.3. Tenaga Kependidikan dan Sarana penunjang

1) Kepala Sekolah

Seiring dengan berhembusnya angin desentralisasi dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) fungsi dan peranan kepala sekolah menjadi sangat penting dan dominan dalam pengelolaan sekolah. Kepala sekolah adalah seorang manajerial, ia punya tugas pokok sebagai pengelola dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Secara operasional tugas pokok kepala sekolah adalah mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah secara terpadu dalam rangka pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

Mulyasa (dalam A. Muliati, 2007:11) mengatakan bahwa erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti: disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik. Dalam pada itu, kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Berkenaan dengan tugas dan fungsinya, maka seorang kepala sekolah harus memiliki pandangan yang luas dan pengetahuan yang mendalam tentang kondisi sekolah yang dipimpinnya selanjutnya ia harus mampu menjabarkan kedalam visi dan misi sekolah, serta strategi pencapaian dari visi dan misi pendidikan yang dicanangkan.

2) Guru/Instruktur

Pasal 39 Undang-Undang no.20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada jenjang Perguruan Tinggi.

Guru profesional tidak cukup hanya berbekal kualifikasi pendidikan melainkan mereka harus juga memiliki kompetensi yang selalu berkembang sesuai dengan tuntutan dan tantangan yang menjadi tanggung jawab akademiknya. Secara umum seorang guru harus memiliki dua kompetensi yaitu (1) penguasaan kompetensi program keahlian (2).penguasaan kompetensi dalam proses belajar mengajar yang meliputi kegiatan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi dari proses belajar mengajar yang mereka lakukan.

Menurut Sutikno yang dikutip A. Muliati (2007:12) secara rinci peran guru dalam proses pembelajaran adalah: (1) mendidik siswa (memberikan pembimbingan dan pendorongan); (2) membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan perilaku; (3) meningkatkan motivasi belajar siswa; (4) membantu setiap siswa agar dapat mempergunakan berbagai kesempatan belajar dan berbagai sumber serta media belajar secara efektif; (5) memberikan bantuan bagi siswa yang sulit belajar; (6) membantu siswa menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan pendidikan; dan (7) memberikan fasilitas yang memadai sehingga siswa dapat belajar secara efektif

Pada pola latihan dalam pekerjaan, mereka belajar sambil bekerja sebagai Karyawan baru tanpa ada orang yang secara khusus ditunjuk sebagai instruktur, sehingga tidak ada jaminan bahwa peserta didik akan mendapatkan pengetahuan

dan ketrampilan yang diperlukan. Walaupun demikian menurut Elliot (1983:15) pola latihan dalam pembelajaran memiliki keunggulan karena peserta didik dapat belajar keadaan yang sebenarnya sehingga mendorong dia belajar secara inkuiri

3.Sarana dan Prasarana

Pasal 45 Undang-Undang no.20 tahun 2003 menjelaskan setiap pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan, intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik.

Sarana pendidikan adalah seluruh fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan prasarana pendidikan adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sarana dan prasarana pendidikan mempunyai peranan sebagai penentu terhadap mutu pendidikan. Mengingat besarnya peranan sarana dan prasarana pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah no. 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah.

Untuk menjaga dan melengkapi sarana dan prasarana sebaiknya sekolah melakukan perencanaan dan melakukan inventarisasi secara baik dan benar agar barang-barang yang ada terawat secara baik dan barang-barang yang belum ada segera dicarikan solusinya.

4.Institusi pasangan

Yang dimaksudkan dengan institusi pasangan adalah dunia usaha dan industri (du/di). Dunia usaha/industri sangat berperan aktif dalam pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda, khususnya dalam pelaksanaan praktek kerja industri

(prakerin) bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Untuk itu diperlukan kerja sama yang harmonis antara pihak sekolah dengan dunia kerja.

Kerja sama antara sekolah dengan dunia industri akan saling menguntungkan kedua belah pihak, satu sisi sekolah akan mengerti betul ketrampilan apa yang dibutuhkan oleh dunia industri sehingga sekolah dapat membekali dengan ilmu pengetahuan dan ketrampilan agar mutu lulusan SMK siap terjun ke dunia industri setelah mereka tamat belajar, disisi lain dunia industri diuntungkan dengan lulusan SMK yang siap pakai sehingga mereka tidak perlu melakukan training kepada tenaga kerja yang baru.

2.4 Mutu Proses Pendidikan

Pemerintah telah mengambil berbagai kebijakan dalam rangka untuk membenahi pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu proses pendidikan. Kebijakan pemerintah meliputi pembenahan peraturan perundangan, mengadakan penataran dan sertifikasi untuk para guru, penyediaan buku-buku sumber sebagai sarana belajar siswa, pengembangan kurikulum, pembangunan dan pengadaan laboratorium tempat praktek siswa, dan sebagainya.

Menurut Tilaar yang dikutip Badan penelitian Jateng, (2008) mengatakan bahwa pendidikan nasional kini mengalami krisis yang ditandai pertama, kualitas pendidikan yang masih rendah, Kedua, Pendidikan belum relevan dengan kebutuhan pembangunan akan tenaga terampil. Ketiga, pendidikan masih bersifat elitisme. dan Keempat manajemen pendidikan yang belum tertata secara efisien. Sumber krisis tersebut disebabkan karena mutu pengajar masih rendah dan alat bantu mengajar yang belum memadai.

Menurut Muchith (2008:49), melaksanakan proses belajar mengajar adalah mengimplementasikan norma atau teori pembelajaran yang secara tradisional dipahami sebagai proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas. Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi suatu yang sangat penting dalam upaya mewujudkan kualitas lulusan atau out put pendidikan. Konsekuensinya proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat, ideal dan proporsional. Dengan demikian guru harus memiliki kemampuan melaksanakan atau mengimplementasikan teori yang berkaitan dengan teori pembelajaran kedalam realitas pembelajaran yang sebenarnya.

Menurut Nana Syaodih dkk (2006:7) mengatakan bahwa mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan. Merupakan sesuatu yang mustahil, pendidikan atau sekolah menghasilkan lulusan bermutu, jika tidak melalui proses pendidikan yang bermutu pula. Merupakan sesuatu yang mustahil pula, terjadi proses pendidikan yang bermutu tanpa didukung oleh faktor-faktor penunjang pendidikan yang bermutu pula.

Selanjutnya menurut Muljono Pudji (2006: 29) menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu : (1) kesesuaian dalam pembelajaran, (2) daya tarik, (3) efektivitas, (4) efisiensi dan (5) produktivitas pembelajaran. Penjelasan kelima rujukan yang membentuk konsep mutu pembelajaran menurut beliau adalah sebagai berikut :

2.4.1 Kompetensi Mutu Proses tentang Kesesuaian

Meliputi indikator sebagai berikut : sepadan dengan karakteristik peserta didik, serasi dengan aspirasi masyarakat maupun perseorangan, cocok dengan

kebutuhan masyarakat, sesuai dengan kondisi lingkungan, selaras dengan tuntutan zaman, dan sesuai dengan teori, prinsip dan/atau nilai baru dalam pendidikan.

2.4.2 Kompetensi Mutu Proses tentang Daya Tarik

Pembelajaran yang bermutu juga harus mempunyai daya tarik yang kuat, indikatornya meliputi : kesempatan belajar yang tersebar dan karena itu mudah dicapai dan diikuti, isi pendidikan yang mudah dicerna karena telah diolah sedemikian rupa, kesempatan yang tersedia yang dapat diperoleh siapa saja pada setiap saat diperlukan, pesan yang diberikan pada saat dan peristiwa yang tepat, keterandalan yang tinggi, terutama karena kinerja lembaga dan lulusannya yang menonjol, keagamaan kesepadanan antara waktu, biaya dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh atau dapat dikatakan sebagai keanekaragaman sumber baik yang dengan sengaja dikembangkan maupun yang sudah tersedia dan dapat dipilih serta dimanfaatkan untuk kepentingan belajar, suasana yang akrab hangat dan merangsang pembentukan kepribadian peserta didik.

2.4.3 Kompetensi Mutu Proses tentang Efektivitas

Efektivitas pembelajaran sering diukur dengan tercapainya tujuan atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi atau "*doing the right things*". Pengertian ini mengandung ciri : bersistem (sistematik), yaitu dilakukan secara teratur, konsisten atau berurutan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan, sensitif terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pembelajar, kejelasan akan tujuan dan arena itu dapat dihimpun usaha untuk mencapainya, bertolak dari kemampuan atau kekuatan mereka yang bersangkutan (peserta didik, pendidik masyarakat dan pemerintah).

2.4.4 Kompetensi Mutu Proses tentang Efisiensi

Efisiensi pembelajaran dapat diartikan sebagai kesepadanan antara waktu, biaya dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh atau dapat dikatakan sebagai mengerjakan sesuatu dengan benar. Ciri yang terkandung meliputi : merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan model mengacu pada kepentingan, kebutuhan kondisi peserta didik pengorganisasian kegiatan belajar dan pembelajaran yang rapi, misalnya lingkungan atau latar belakang diperhatikan, pemanfaatan berbagai sumber daya dengan pembagian tugas seimbang, serta pengembangan dan pemanfaatan aneka sumber belajar sesuai keperluan, pemanfaatan sumber belajar bersama, usaha inovatif yang merupakan penghematan, seperti misalnya pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran terbuka yang tidak mengharuskan pembangunan gedung dan mengangkat tenaga pendidik yang digaji secara tetap. Inti dari efisiensi adalah mengembangkan berbagai factor internal maupun eksternal (sistematik) untuk menyusun alternative tindakan dan kemudian memilih tindakan yang paling menguntungkan.

2.4.5 Produktivitas pembelajaran

Produktivitas pada dasarnya adalah keadaan atau proses yang memungkinkan diperolehnya hasil yang lebih banyak. Produktivitas pembelajaran dapat mengandung arti : perubahan proses pembelajaran (dari menghafal dan mengingat ke menganalisis dan mencipta), penambahan masukan dalam proses pembelajaran (dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar), peningkatan intensitas interaksi peserta didik dengan sumber belajar, atau gabungan ketiganya dalam pendidikan yang lebih luas, lulusan lebih banyak,

lulusan yang lebih dihargai oleh masyarakat dan berkurangnya angka putus sekolah.

Berdasar uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Mutu Proses pendidikan adalah gambaran mengenai baik-buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sekolah dianggap bermutu proses pendidikannya bila berhasil mengubah sikap, perilaku dan ketrampilan peserta didik dikaitkan dengan tujuan pendidikannya. Mutu pendidikan sebagai sistem selanjutnya tergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem, serta proses pembelajaran yang berlangsung hingga membuahkan hasil.

2.5. Penelitian Terdahulu

Kajian ini dilakukan untuk mendeskripsikan hubungan antara pelaksanaan pendidikan sistem ganda dan mutu proses pendidikan terhadap kualitas lulusan sekolah kejuruan. Sebagai perbandingan dikemukakan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, yakni sebagai berikut.

- 1) A. Muliati A.M. (2007) dalam “ Evaluasi Program Pendidikan Sistem Ganda: Suatu Penelitian Evaluative Berdasarkan *Stake Countenance* Model Mengenai Program Pendidikan Sistem Ganda pada sebuah SMK di Sulawesi Selatan” menyimpulkan bahwa tiga mata pelajaran pada ujian nasional tahun 2005/2006 yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris mencapai kriteria atau standar objektif yang telah ditetapkan dengan hasil yang sangat baik. Artinya dengan penerapan pendidikan sistem ganda prestasi lulusan mengalami kenaikan yang signifikan, atau

dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa kualitas lulusan mengalami kenaikan yang signifikan (2007: 34).

Di samping itu, pada proyek tugas akhir sebagai pendekatan ujian nasional produktif uji kompetensi apada akhir masa pendidikan yang meruapakan integrasi dan aktualisasi terhadap penguasaan kompetensi/sub kompetensi yang telah dikuasi ke dalam kegiatan produksi menunjukkan bahwa hasilnya memenuhi standar mutu. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan pendidikan sistem ganda kualitas lulusan SMK mengalami kenaikan yang sangat berarti (Muliati, 2007: 34).

- 2) Syamsudin (2009) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Mutu Hasil Belajar Melalui Mutu Proses Belajar Mengajar Pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Asahan. Menyatakan bahwa mutu hasil belajar ditentukan oleh mutu proses belajar mengajar. Pengaruh mutu proses terhadap mutu hasil belajar melalui pengujian Good Ness of Fit diketahui besarnya nilai R Square adalah 33,80%.
- 3) Saidah Nahayati (2008) dalam “Pengaruh Implementasi Program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Akutansi SMK PGRI Malang”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa implementasi Program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siwa klas XI program keahlian SMK PGRI 2 Malang. Oleh sebab itu program Pendidikan Sistem Ganda (PSG)

dilaksanakan lebih baik dengan cara meningkatkan kerjasama dengan pihak dunia usaha.

- 4) Mamiek Slamet (2004) dalam “Hasil Studi Kasus Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di Tiga Sekolah Model Standar (STM N 4 Medan, STM Pembangunan Surabaya dan STM N Kerawang)” menyimpulkan bahwa dengan keterkaitan yang erat dan kesepadanan yang serasi (Link and Match) antara pendidikan di sekolah dengan kebutuhan dunia usaha dan industri akan menghasilkan mutu lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki kemampuan professional tingkat menengah sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.
- 5) Parsa Made I. (2008) dalam “Aktualisasi pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Kupang” menyimpulkan bahwa prestasi lulusan SMK (SMEA, STM dan SMK) di Kupang siap pakai sesuai dengan tuntutan dunia industri dan sangat tergantung juga pada tingginya tingkat pencapaian pelaksanaan komponen-komponen Pendidikan Sistem Ganda baik di SMK maupun dunia industri mitra.

2.6. Kerangka Berfikir

2.6.1. Pengaruh Pendidikan Sistem Ganda Terhadap Kualitas Lulusan

Kualitas pendidikan kejuruan menerapkan ukuran ganda, yaitu kualitas menurut ukuran sekolah atau *in-school success standards* dan kualitas menurut ukuran masyarakat atau *out-of school success standards*. Kriteria pertama

meliputi aspek keberhasilan peserta didik dalam memenuhi tuntutan kurikuler yang telah diorientasikan pada tuntutan dunia kerja, sedangkan kriteria kedua, meliputi keberhasilan peserta didik yang tertampilkan pada kemampuan unjuk kerja sesuai dengan standar kompetensi nasional.

Untuk mencapai kualitas lulusan SMK, implementasi kurikulum dititikberatkan pada pendidikan sistem ganda. Dengan demikian, apabila proses pendidikan benar-benar melaksanakan pendidikan sistem ganda secara konsisten, maka kualitas lulusan SMK akan semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya, apabila sekolah tidak konsisten melaksanakan pendidikan sistem ganda maka hal ini membawa konsekuensi pada rendahnya kualitas lulusan SMK.

2.6.2. Pengaruh Mutu Proses Terhadap Kualitas Lulusan

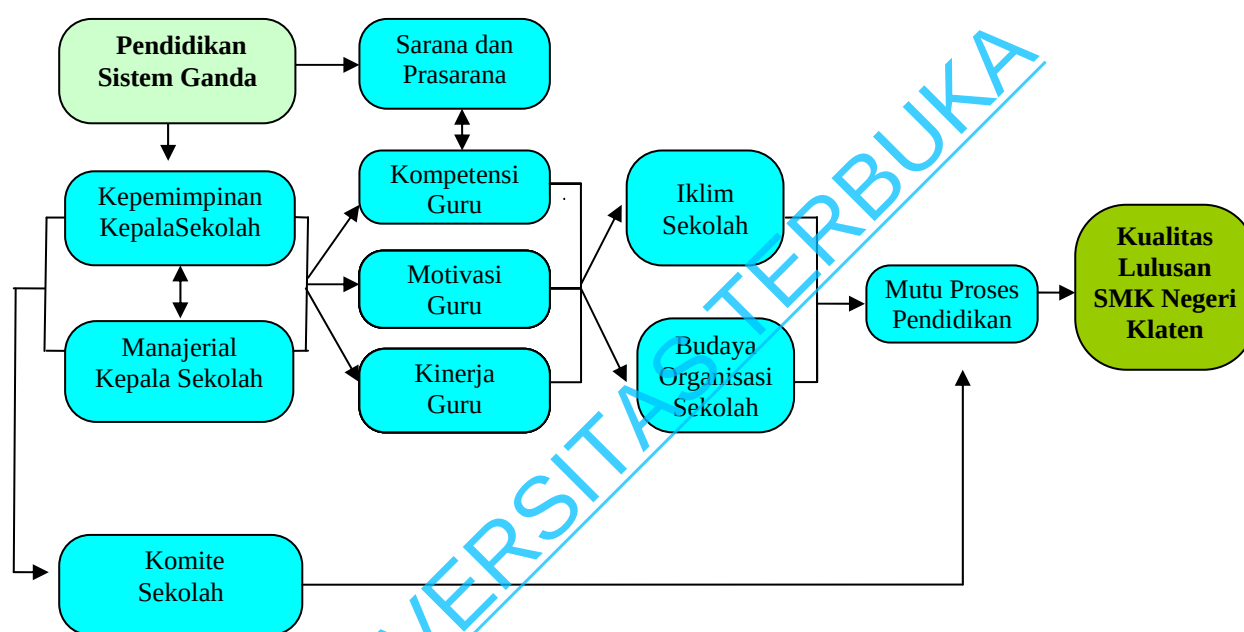
Mutu Proses pendidikan adalah gambaran mengenai baik-buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sekolah dianggap bermutu proses pendidikannya apabila sekolah berhasil mengubah sikap, perilaku dan ketrampilan peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikannya. Artinya, semakin tinggi mutu proses pendidikan suatu sekolah maka semakin tinggi pula kualitas lulusannya. Hal itu ditandai dengan tingginya sikap, perilaku, dan keterampilan yang dimiliki para lulusan.

2.6.3. Pengaruh Pendidikan Sistem Ganda dan Mutu Proses Terhadap Kualitas Lulusan

Upaya untuk mencapai kualitas lulusan pendidikan kejuruan sesuai dengan kurikulum yang dirancang dan dikembangkan dengan cara melaksanakan prinsip kesesuaian dengan kebutuhan *stakeholders*. Di samping itu, kualitas lulusan SMK juga dipengaruhi oleh mutu proses yaitu tentang baik buruknya proses

pelaksanaan pendidikan. Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan sistem ganda dan mutu proses pendidikan secara bersama- sama mempengaruhi kualitas lulusan sekolah kejuruan.

Dengan demikian, skema kerangka berpikir diatas secara umum dapat disajikan dalam bentuk gambar berikut :



Gambar 2.2

Kerangka berpikir hubungan antarvariabel yang mempengaruhi kualitas lulusan SMK Negeri Klaten

2.7 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 2.7.1 Ada pengaruh pendidikan sistem ganda terhadap kualitas lulusan SMK Negeri di Kabupaten Klaten.
- 2.7.2 Ada pengaruh mutu proses terhadap kualitas lulusan SMK Negeri di Kabupaten Klaten.
- 2.7.3 Ada pengaruh pendidikan sistem ganda dan mutu proses secara bersama berpengaruh terhadap kualitas lulusan SMK Negeri di Kabupaten Klaten

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian survey yang bersifat menjelaskan fenomena (*explanatory research*). Tujuannya untuk menjelaskan suatu keadaan yang terjadi ketika penelitian dilakukan dan dirancang untuk menentukan besaran hubungan suatu variabel dengan variabel yang lain atau pengaruh suatu variabel dengan variabel yang lain (Selvilla, 1993:43). Variabel yang hendak dijelaskan dalam penelitian ini adalah kualitas kelulusan pada sekolah menengah kejuruan, sedangkan variabel yang menjelaskan adalah pendidikan sistem ganda dan mutu proses.

Dilihat dari cara pengumpulan datanya, studi ini termasuk penelitian non eksperimental, karena data diambil dari sejumlah variabel menurut kenyataan di lapangan. Manipulasi terhadap variabel penelitian tidak dilakukan oleh peneliti, namun menggali fakta-fakta dengan menggunakan angket yang berisi sejumlah pernyataan tentang pendidikan sistem ganda dan mutu proses sebagai variabel bebas terhadap kualitas lulusan sekolah menengah kejuruan negeri sebagai variabel terikat.

Ditinjau dari tujuannya, penelitian ini termasuk penelitian korelasional (Razavieh dkk, 1982:429) yang menyatakan bahwa penelitian korelasional bertujuan menetapkan besarnya hubungan/pengaruh antara variabel-variabel. Penelitian korelasional memungkinkan peneliti memastikan perbedaan pada salah

satu variabel ada perbedaan hubungan dengan variabel yang lain. Besarnya hubungan atau pengaruh antar variabel itu ditetapkan melalui koefisien korelasi. Ada dua jenis variabel dalam penelitian ini, yakni variabel dependen, yaitu kualitas lulusan sekolah menengah kejuruan negeri dan variabel independen yakni pendidikan sistem ganda dan mutu proses.

3.2 Subjek Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut data yang dikeluarkan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Klaten pada bulan Agustus 2010, jumlah siswa SMK Negeri Klaten sebanyak 8.443 siswa yang dapat dibaca tabel 1 berikut ini :

Tabel 3.1. Distribusi Siswa SMK Negeri di Kabupaten Klaten

Nomor	Nama Sekolah Negeri di Kabupaten Klaten	Jumlah Siswa
1.	SMK Negeri 1 Klaten	1.427
2.	SMK Negeri 2 Klaten	1.537
3.	SMK Negeri 3 Klaten	951
4.	SMK Negeri 4 Klaten	1.052
5.	SMK Negeri 1 Trucuk	931
6.	SMK Negeri 1 Jogonalan	713
7.	SMK Negeri 1 Juwiring	752
8.	SMK Negeri 1 Pedan	627
9.	SMK Negeri 1 Gantiwarno	326
10	SMK Negeri 1 Bayat	127
10 SMK Negeri		8.443

Populasi penelitian menurut Slamet.Y. (2006:32), adalah sejumlah individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama . Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas 3 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Klaten. Menurut catatan masing-masing Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Klaten, jumlah

siswa kelas 3 yang dijadikan populasi penelitian ini, disajikan pada tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2 Distribusi Populasi Penelitian Siswa (kelas 3) SMK Negeri di Kabupaten Klaten

Nomor	Nama Sekolah Negeri di Kabupaten Klaten	Jumlah Siswa kelas 3
1.	SMK Negeri 1 Klaten	494
2.	SMK Negeri 2 Klaten	442
3.	SMK Negeri 3 Klaten	305
4.	SMK Negeri 4 Klaten	340
5.	SMK Negeri 1 Trucuk	292
6.	SMK Negeri 1 Jogonalan	193
7.	SMK Negeri 1 Juwiring	234
8.	SMK Negeri 1 Pedan	194
9.	SMK Negeri 1 Gantiwarno	97
10	SMK Begeri 1 Bayat	-
10 SMK Negeri		2.591

3.2.2 Sampel

Sampel penelitian ini adalah sebagian populasi atau subyek penelitian dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. Sampel penelitian ini ditentukan menurut Imam Ghozali, (2005:227), apabila jumlah populasinya banyak jika penentuan sampelnya digunakan cara prosentase, maka jumlah sampel akan sangat banyak, sehingga menyulitkan peneliti dalam pengumpulan data.

Sampel yang diambil hanya kelas 3 SMK Negeri di Kabupaten Klaten. Sehubungan SMK Negeri 1 Bayat belum memiliki kelas 3, maka dalam penentuan sampel tidak diikutkan sebagai sampel penelitian, sehingga jumlah siswa kelas 3 SMK Negeri di Kabupaten Klaten sebanyak 2.591. Agar penentuan sampelnya memenuhi kriteria yang dikehendaki, maka sampel penelitian ini ditentukan berdasar pada rumus formula statistik tertentu dari pendekatan Yamane Tarro (dalam Rakhmat 2004:82) adalah

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Di mana :

n = Jumlah Sampel

N = Ukuran Populasi

D = presisi yang ditetapkan atau prosentasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah 2.591 siswa. Berdasarkan rumus di atas, dengan D (margin of error) = 10%, maka besarnya sample adalah 98 orang. Hal ini dapat dilihat pada penghitungan berikut.

$$n = \frac{2591}{1 + 2,591(10\%)^2}$$

$$n = \frac{2591}{1 + 2591.100\%}$$

$$n = \frac{2591}{1 + 25,91}$$

$$n = \frac{2591}{26,91} = 97,68$$

Agar representatif maka hasil perhitungan $n = 97,68$ dibulatkan menjadi 98. Berdasar jumlah sampel yang telah ditentukan, maka deskripsi sampel tiap sekolah menengah kejuruan negeri di Kabupaten Klaten dapat di susun sebagai berikut.

Tabel 3.3 Distribusi Responden (Sampel) Penelitian Siswa SMK Negeri di Kabupaten Klaten

Nomor	Nama Sekolah Negeri di Kabupaten Klaten	Jumlah Siswa kelas 3	Jumlah Responden
1.	SMK Negeri 1 Klaten	494	19
2.	SMK Negeri 2 Klaten	442	16
3.	SMK Negeri 3 Klaten	305	12
4.	SMK Negeri 4 Klaten	340	13
5.	SMK Negeri 1 Trucuk	292	11
6.	SMK Negeri 1 Jogonalan	193	7
7.	SMK Negeri 1 Juwiring	234	9
8.	SMK Negeri 1 Pedan	194	7
9.	SMK Negeri 1 Gantiwarno	97	4
10 SMK Negeri		2.591	98

3.2.3 Teknik Sampling

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu dengan pertimbangan pada sub-sub populasi yang ada. Prosedur yang ditempuh adalah dengan cara mengambil individu yang terdapat pada masing-masing kategori populasi sesuai dengan proporsi atau perimbangannya untuk dijadikan sampel penelitian.

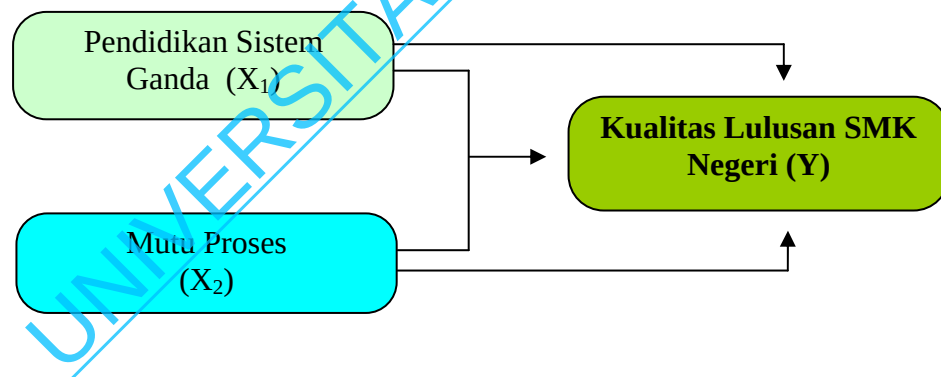
Sampel penelitian ini ditentukan semua siswa kelas 3 SMK Negeri di Kabupaten Klaten yang berjumlah 2.591 (Untuk SMK Negeri 1 Bayat karena belum memiliki kelas 3, tidak bisa ikut dalam penentuan sampel penelitian). Apabila sampel ditentukan dengan sistem prosentase dari Arikunto (1999: 120), maka akan diperoleh jumlah sampel yang sangat besar.

Adapun sampel yang diambil dari populasi penelitian, yakni siswa kelas 3 SMK Negeri di Kabupaten Klaten yang berjumlah 2.591 siswa, Penentuan besarnya sampel menggunakan rumus formula statistik dari Tarro Yamane, sehingga dapat ditentukan jumlah sampelnya adalah 98 responden. Populasi yakni siswa kelas 3 sebanyak 2.591 harus ditentukan sampelnya secara random sehingga

besar sampel yang ditentukan yakni 98 (artinya tiap 1 sampel identik mewakili 26,43 atau dibulatkan menjadi 26 siswa). Berdasar kriteria ini, maka proporsi sampel secara random dapat ditentukan untuk setiap SMK Negeri di Kabupaten Klaten sebagaimana disajikan pada tabel 3.3 di atas.

3.3 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari : (1) pendidikan sistem ganda; (2) mutu proses. Variabel terikatnya adalah kualitas lulusan sekolah menengah kejuruan negeri. Hubungan/pengaruh antara pendidikan sistem ganda dan mutu proses terhadap kualitas lulusan SMK dapat digambarkan seperti tampak dalam gambar 2.3 dibawah ini:



Gambar 2.3

Pengaruh Pendidikan Sistem Ganda dan Mutu Proses terhadap Kualitas Lulusan SMK

Penjelasan untuk masing-masing variabel diatas adalah sebagai berikut :

1. Variabel pendidikan sistem ganda memiliki (9) sembilan indikator, yaitu :
 - (a) Standar Kompetensi/Keahlian Tamatan atau standar profesi, (b) Standar Pendidikan dan Pelatihan (materi, waktu, pola pelaksanaan), (c) Penilaian dan

Sertifikasi, (d) Kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri; (e) Peraturan Pendukung; (f) Nilai Tambah; (g) Insentif; (h) Kelembagaan, dan (i) Institusi pasangan.

- 2 Variabel Mutu Proses memiliki 5 (lima) indikator, yakni : (a) Kesesuaian dalam pembelajaran; (b) Daya tarik pembelajaran; (c) Efektivitas pembelajaran; (d) Efisiensi pembelajaran, dan (e) Produktivitas.
3. Variabel terikatnya adalah kualitas lulusan diambilkan dari data dokumen berupa nilai siswa selama mengikuti pembelajaran di sekolah menengah kejuruan negeri yang menggambarkan secara kualitas lulusan pada sekolah menengah kejuruan juga ditentukan oleh kriteria penilaian. Agar representatif jika diperlukan data kualitas kelulusan ditambah dengan modifikasi berupa angket kualitas kelulusan yang terdiri dari 4 (empat) indikator, yakni : (a) Studi selesai dengan tingkat penguasaan yang tinggi (b) Kepuasan atas kesesuaian penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan kerja praktek (c) Bermanfaat secara fungsional iptek demi perbaikan hidup, dan (d) Memperoleh kesempatan bekerja sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Menurut Lickert, (dalam Sugiyono 2009:93), setiap pertanyaan mempunyai empat pilihan jawaban dengan skala satu sampai empat. Pemilihan rentang skor empat ini untuk menghindari responden memilih skor netral atau tengah, sehingga diharapkan responden memilih alternatif jawaban skor tinggi atau skor rendah, sehingga netralitas tidak dihargai nilai skor medium. Deskripsi skor sebagai berikut :

- 1) Sangat setuju diberi skor 4,
- 2) Setuju diberi skor 3,

- 3) Kurang setuju diberi skor 2,
- 4) Tidak setuju diberi skor 1.

3.4 Definisi Operasional

1. Pendidikan Sistem Ganda Sekolah Kejuruan merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Indikator Pendidikan Sistem Ganda, meliputi: (1) Standar Kompetensi/Keahlian Tamatan atau standar profesi; (2) Standar Pendidikan dan Pelatihan (materi, waktu, pola pelaksanaan); (3) Penilaian dan Sertifikasi; (4) Kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri; (5) Peraturan Pendukung; (6) Nilai Tambah; (7) Insentif; (8) Kelembagaan, dan (9) Institusi pasangan.

2. Mutu Proses adalah gambaran mengenai baik-buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sekolah dianggap bermutu proses pendidikannya bila berhasil mengubah sikap, perilaku dan ketrampilan peserta didik dikaitkan dengan tujuan pendidikannya. Indikator mutu proses meliputi : (1) Kesesuaian dalam pembelajaran; (2) Daya tarik pembelajaran; (3) Efektivitas pembelajaran; (4) Efisiensi pembelajaran, dan (5) Produktivitas.

3. Kualitas lulusan penguasaan sikap mental untuk mengembangkan dirinya serta keterampilan dasar untuk merespon dan menyesuaikan diri kembali pada perubahan tertentu (*retrainability*) dan tidak hanya terpancang pada jenis

pekerjaan yang ada, tetapi mampu mewujudkan lapangan kerja baru dengan mengembangkan prakarsa dan kreativitasnya secara optimal. Indikator kualitas lulusan, meliputi (a) Studi selesai dengan tingkat penguasaan yang tinggi (b) Kepuasan atas kesesuaian penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan kerja praktek (c) Bermanfaat secara fungsional iptek demi perbaikan hidup, dan (d) Memperoleh kesempatan bekerja sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket sebagai metode utama dan dalam rangka memperoleh kelengkapan data, angket tersebut akan disusun berdasarkan skala Likert. Suatu alat ukur dikatakan valid, apabila alat tersebut benar mengukur apa yang harus diukur. Menurut Azwar (2004 : 61) menyatakan validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Memakai teknik korelasi *product moment* dari Pearson dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Azwar, 2004 : 62})$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y
- $\sum X$ = Jumlah nilai tiap-tiap item
- $\sum Y$ = Jumlah total item
- $\sum XY$ = Jumlah hasil kali antara X dan Y
- n = Jumlah Sampel

Berdasarkan ketentuan, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dikatakan valid.

Uji validitas dinyatakan secara empiris dengan *corrected item total correlation* berdasarkan analisis kesahihan butir angket berdasarkan $p \text{ value} < 0,05$, maka instrumen valid. Penyebaran kuesioner yang ditujukan kepada 98 responden Teknik korelasi yang dipergunakan adalah korelasi *product moment* yang kriteria pengukurannya yaitu $p \text{ value} < 0.05$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Pelaksanaan uji validitas instrument penelitian ini dapat disajikan hasilnya sebagai berikut :

a. Pendidikan Sistem Ganda

Tabel 3.4 Validitas Pendidikan Sistem Ganda

Pernyataan	p value	A	Kesimpulan
1	0,001	0,05	Valid
2	0,015	0,05	Valid
3	0,000	0,05	Valid
5	0,000	0,05	Valid
6	0,000	0,05	Valid
7	0,000	0,05	Valid
8	0,566	0,05	Tidak Valid
9	0,007	0,05	Valid
10	0,005	0,05	Valid
11	0,000	0,05	Valid
12	0,000	0,05	Valid
13	0,000	0,05	Valid
14	0,619	0,05	Tidak Valid
15	0,014	0,05	Valid
16	0,000	0,05	Valid
17	0,003	0,05	Valid
18	0,004	0,05	Valid
19	0,014	0,05	Valid
20	0,004	0,05	Valid

Dari hasil tersebut diketahui bahwa sebanyak 2 (dua) pernyataan yakni pernyataan Nomor S-8 dan S-14, dinyatakan tidak valid karena nilai dari p value > 0.05 . Sisanya sebanyak 18 (delapan belas) item pernyataan dipakai sebagai instrument penelitian karena dinyatakan valid. Berdasar hasil uji validitas tersebut, maka hanya 18 angket yang dinyatakan valid saja yang disebarakan kepada responden.

b. Mutu Proses

Tabel 3.5 Validitas Mutu Proses

Pernyataan	p value	α	Kesimpulan
1	0,000	0,05	Valid
2	0,010	0,05	Valid
3	0,713	0,05	Tidak Valid
4	0,006	0,05	Valid
5	0,000	0,05	Valid
6	0,001	0,05	Valid
7	0,007	0,05	Valid
8	0,024	0,05	Valid
9	0,009	0,05	Valid
10	0,001	0,05	Valid
11	0,001	0,05	Valid
12	0,959	0,05	Tidak Valid

Dari 12 (dua belas) pernyataan yang dinyatakan valid karena p value < 0.05 sebanyak 10 (sepuluh) pernyataan, sedangkan 2 (dua) pernyataan yakni M-3 dan M-12 dinyatakan tidak valid karena p value > 0.05 .

c. Kualitas Lulusan

Tabel 3.6 Validitas Kualitas Lulusan

Pernyataan	P value	α	Kesimpulan
1	0,708	0,05	Tidak Valid
2	0,006	0,05	Valid
3	0,001	0,05	Valid
4	0,857	0,05	Tidak Valid
5	0,018	0,05	Valid
6	0,013	0,05	Valid
7	0,002	0,05	Valid
8	0,000	0,05	Valid
9	0,010	0,05	Valid
10	0,002	0,05	Valid
11	0,000	0,05	Valid
12	0,012	0,05	Valid

Pernyataan mengenai kualitas lulusan yang diajukan kepada responden sebanyak 12 (dua belas) pernyataan yang dinyatakan valid sebanyak 10 (sepuluh) karena p value < 0.05 . Untuk pernyataan Nomor K-1 dan K-4 dinyatakan tidak valid karena nilai p value > 0.05 .

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Suryabrata (2005 : 54) bahwa reliabilitas alat ukur merupakan konsistensi hasil pengukuran bila alat tersebut digunakan orang yang sama pada waktu yang berbeda. Menurut Azwar (2004 : 67) mengemukakan bahwa suatu

alat ukur dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran terhadap alat tersebut mampu memberikan hasil yang relatif tidak membedakan bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama. Instrumen yang sudah dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Dalam penelitian ini, reliabilitas yang dipakai adalah reliabilitas internal. Reliabilitas internal diperoleh dengan cara menganalisa data dari satu kali hasil pengujian. Metode ini menggunakan *Cronbrach Alpha*. Menurut Azwar, (2004:66) instrumen dikatakan reliabel apabila *Cronbrach Alpha* > 0,60, dengan menggunakan rumus *Alpha* adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right] \dots\dots\dots \text{Azwar (2004 : 67)}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_1^2 = Varians total

Sesuai dengan yang diuraikan tentang reliabilitas di atas, menunjukkan sejauhmana pengukuran dapat memberikan hasil yang tidak berbeda jauh jika pengukuran ulang pada subyek yang sama. Teknik reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan *Reliability Analisis Statistic* dengan *Crobach Alpha* (α). Jika nilai *Crobach Alpha* (α) > 0,60. Untuk lebih jelasnya maka perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.7 Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Kriis	Keterangan
Pendidikan system ganda	0,943	0,60	Reliabel
Mutu Proses	0,894	0,60	Reliabel
Kualitas Lulusan	0,881	0,60	Reliabel

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa semua pernyataan mengenai pendidikan system ganda, mutu proses dan kualitas lulusan siswa SMK Negeri Kabupaten Klaten memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Sehingga semua variable dinyatakan reliabel untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan angket/kuesioner kepada responden yaitu siswa kelas 3 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri se Kabupaten Klaten.

Angket/kuesioner yang disebar meliputi pertanyaan tentang Variabel Pendidikan sistem ganda, variabel mutu proses pendidikan dan kualitas lulusan dengan angket yang telah dimodifikasi.

Tabel 3.8 Kisi-kisi Pendidikan Sistem Ganda

Pendidikan sistem ganda	Indikator	No. Item	Jumlah
	Standar Kompetensi/Keahlian Tamatan atau standar profesi	1-2	2
	Standar Pendidikan dan Pelatihan (materi, waktu, pola pelaksanaan)	3-4	2
	Penilaian dan Sertifikasi	5-6	2
	Kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industry	7-8	2
	Peraturan Pendukung	9-10	2
	Nilai Tambah	11-12	2
	Insentif	13-14	2
	Kelembagaan	15-16	2
	Institusi pasangan	17-18	2
	J U M L A H		18

Data tentang mutu proses pendidikan diperoleh dari jawaban angket yang disebarkan kepada responden, pada tabel 3.9 berikut ini :

Tabel 3.9 Kisi-kisi Mutu Proses

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
Mutu Proses Pendidikan	Kesesuaian dan Pembelajaran	1-2	2
	Daya Tarik dan Pembelajaran	3-4	2
	Efektivitas Pembelajaran	5-6	2
	Efisiensi Pembelajaran	7-8	2
	Produktivitas	9-10	2
	J U M L A H		10

Sedangkan untuk menjaring data tentang kualitas lulusan diambilkan dari data dokumen dan ditambah dengan modifikasi berupa angket kualitas kelulusan dari tabel 3.10, sebagai berikut :

Tabel 3.10. Kisi-kisi Kualitas Lulusan

Variabel Kualitas Kelulusan	Indikator	No. Item	Jumlah
	Studi selesai dengan tingkat penguasaan yang tinggi	1-3	3
	Kepuasan atas kesesuaian penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan kerja praktek Pembelajaran	4-5	2
	Bermanfaat secara fungsional iptek demi perbaikan hidup	6-8	3
	Memperoleh kesempatan bekerja sesuai dengan tuntutan dunia kerja	9-10	2
	Rata-rata Indeks Prestasi UN		
	J U M L A H		10

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, data yang telah dikumpulkan dan ditabulasi, kemudian dianalisis secara deskriptif presentase dan penghitungan mean. Melalui penerapan analisis deskriptif persentase dan mean itu akan diperoleh gambaran secara utuh terhadap variable-variabel penelitian. Penggambaran atas data dan informasi yang diperoleh dari lapangan dilakukan

secara anatomik berdasarkan pada besaran variable yang melekat pada masing-masing komponen yang menjadi tujuan penelitian ini.

Prosedur yang digunakan dalam menerapkan analisis deskriptif presentase adalah sebagai berikut: (1) verifikasi data, yaitu tim peneliti melakukan kaji ulang terhadap data yang terkumpul dari lapangan untuk dipilah-pilah dengan maksud untuk mengetahui kelengkapan dan ketetapan dalam pengisian pedoman wawancara. Data yang dianggap kurang lengkap dan tidak dapat dianalisis kemudian disortir; (2) koding data, yaitu peneliti melakukan pengkodean atas data penelitian untuk memudahkan proses entry ke dalam computer; (3) entry data, yaitu penelitian memasukan data ke dalam computer yang sebelumnya telah ditetapkan kode pada masing-masing jawaban responden, dan (4) analisis data. Untuk mengetahui kecenderungan data, selanjutnya ditetapkan standart kualifikasi berdasarkan hasil perhitungan mean dan standar deviasi. Hasil perolehan mean dan standart deviasi itu kemudian dijadikan sebagai landasan untuk menetapkan kualifikasi, dalam hal ini dikelompokkan kedalam empat kualifikasi, yaitu baik, cukup, kurang baik, kurang.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas, uji ini digunakan untuk menguji normal tidaknya sebuah distribusi data sebagai salah satu syarat dalam menggunakan analisis statistik parametrik. Dalam penelitian ini digunakan uji nilai *Kolmogorov Smirnov* (*Lilifors*) dengan ketentuan jika nilai signifikansi di atas 0,05 maka data tersebut mempunyai distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat gambar grafik *Normal P – P Plot*, dimana terjadinya gejala tersebut dideteksi dengan melihat titik-titik yang mengikuti arah garis linier dari

kiri bawah ke kanan atas. Bila titik-titik mengikuti arah garis linier atau diagonal berarti terjadi adanya gejala normalitas (Santosa, 2004: 214).

3.7.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini untuk mengetahui kesamaan varian masing-masing variable bebas (X_1 dan X_2) terhadap variable terikat (Y). Pengujian homogenitas menggunakan uji Lavene (Santosa 2004). Pengujian homogenitas varians skor variable terikat untuk setiap nilai skor variable bebas tertentu dengan uji Lavene tersebut dilakukan berdasarkan kelompok setiap variansi nilai dari skor bebas. Uji Lavebe untuk mengetahui homogenitas varians Y atas X_1 dan Y atas X_2 .

3.7.2.3 Uji Linieritas

Uji Linderitas dilakukan untuk menguji linderitas antara variable bebas pendidikan sistem ganda (X_1), mutu proses (X_2) dan satu variable terikat koalitas lulusan (Y). Linieritas diuji dengan uji F menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 11 for Windows 2000.

3.7.2.4 Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan linier yang “sempurna” atau pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi (Gujarati, 2006: 157). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukan seriap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10 (Ghozali, 2005: 63-64). Apabila nilai *tolerance* variabel terikat kurang dari

0,10 dan nilai VIF lebih dari 10, dapat dikatakan terjadi multikolinieritas. Sebaliknya apabila nilai *tolerance* variabel bebas lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas. Jika terjadi multikolinieritas berarti tidak lolos uji tersebut.

3.7.3. Pengujian Hipotesis

3.7.3.1. Analisis Regresi Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dalam penelitian ini adalah pengaruh variabel Pendidikan Sistem Ganda terhadap kualitas lulusan dan pengaruh variabel mutu proses terhadap kualitas lulusan. Rumus regresi sederhana adalah:

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat yaitu kualitas lulusan

X = Variabel bebas yaitu Pendidikan Sistem Ganda dan Mutu Proses

a = intersep

b = koefisien regresi

3.7.3.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan sistem ganda dan mutu proses terhadap kualitas lulusan pada SMK Negeri Kabupaten Klaten, digunakan alat uji Regresi Linier Berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \text{ (Arikunto Suharsimi, 1998:152)}$$

Keterangan :

Y = Kualitas lulusan SMK Negeri Kabupaten Klaten

X₁ = Pendidikan sistem Ganda

X₂ = Mutu Proses

- a = Konstan
 b_1, b_5 = Koefisien variabel bebas $X_1 \dots X_5$
 e = *Error disturbance*

3.7.4 Uji t

Uji t ini digunakan untuk menguji keberartian koefisien regresi secara parsial. Langkah-langkah uji t sebagai berikut (Arikunto Suharsimi, 1998: 283) :

- a) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0 : b = 0 \rightarrow$ tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat

$H_1 : b \neq 0 \rightarrow$ ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat

- b) Penentuan *level of significance* = 0,05.

- c) Menghitung nilai t

$$t = \sqrt{\frac{r^2(N-1)}{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

n = Jumlah sampel

r^2 = Koefisien determinasi

- d) Kriteria pengujian

Ho diterima apabila $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

Ho ditolak apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

- e) Kesimpulan

Menyimpulkan apakah ada pengaruh atau tidak variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

3.7.5 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

a) Menentukan Hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_5 = 0$; tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_5 \neq 0$; ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat

b) Penentuan *level of significance* $\alpha = 0,05$.

c) Menghitung nilai F

$$F_{\text{Hitung}} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi
 k = Banyaknya variabel bebas
 n = Banyaknya sampel

H_0 diterima apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

d) Kesimpulan

Menyimpulkan apakah ada pengaruh atau tidak variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

3.7.6 Koefisien Determinasi

Analisis ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yang ditunjukkan dengan persentase. Rumus koefisien determinasi adalah:

$$R^2 = \frac{\beta_1 \sum YX_1 + \beta_2 \sum YX_2}{\sum Y^2} \text{ (Gujarati, 1999:139)}$$

Keterangan :

- R^2 = Koefisien determinasi
- β = Jumlah nilai variabel bebas
- Y = Jumlah nilai variabel terikat
- XY = Hasil kali koefisien harga x

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian bertujuan untuk mengetahui kecenderungan umum karakteristik sample pada setiap variable penelitian dengan terlebih dahulu dilakukan penghitungan mean (rata-rata) dan presentase. Berikut disajikan deskripsi data pada masing-masing variable penelitian, yakni : pendidikan sistem ganda (PSG), mutu proses dan kualitas lulusan SMK Negeri di Klaten dapat diketahui dari analisis deskriptif persentase sebagai berikut.

4.1.1.1 Kualitas Lulusan

Kualitas lulusan SMK Negeri Klaten memberi indikasi kecenderungan cukup baik. Hasil penelitian mean diperoleh skor 35,10 % berada diantara skor 35-40 dan masuk dalam kategori tinggi. Artinya, dapat dinyatakan bahwa kualitas l;ulusan SMK Ngeri di Klaten menurut distribusi frekuensi untuk kualitas lulusan telah mampu mencapai kategori tinggi (35-40) dalam mencapai prestasi atau hasil belajar. Secara rinci, variasi kualitas lulusan SMK Negeri di Klaten dianalisis dengan analisis persentase sebagai berikut.

Tabel 4.1 Frekuensi Kualitas Lulusan

No.	Interval Skor	Kategori	f	f %
1.	37 – 40	Sangat Baik	37	37,76
2.	33 – 36	Baik	38	38,78
3.	29 – 32	Cukup	21	21,43
4.	25 – 28	Kurang	2	2,04
Jumlah			98	100,00

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar 38,78 % responden (siswa kelas 3 SMK Negeri Klaten memiliki kualitas lulusan yang tinggi dan cukup tinggi 21,43 % dan sebagian kecil 2,04 % yang memiliki kualitas lulusan yang rendah. Sementara itu 37 responden yang lainnya (37,76) mencapai kualitas lulusan yang sangat baik. Berdasarkan perhitungan statistik distribusi frekuensi mean untuk kualitas lulusan sebesar 35,10 yang berada pada interval 33 – 36 yang berarti kualitas lulusan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Klaten masuk dalam kategori baik.

Berdasarkan indikatornya, variabel kualitas lulusan SMK memiliki empat indikator, yaitu (1) studi selesai dengan tingkat penguasaan yang tinggi, (2) kepuasan atau kesesuaian penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan kerja praktik pembelajaran, (3) bermanfaat secara fungsional IPTEK demi perbaikan hidup, dan (4) memperoleh kesempatan bekerja sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Berdasarkan hasil penelitian, indikator terendah adalah indikator memperoleh kesempatan bekerja sesuai dengan tuntutan dunia kerja (indikator keempat) yaitu sebesar 19,90%, sedangkan indikator dengan persentase tertinggi adalah indikator studi selesai dengan tingkat penguasaan yang tinggi (indikator pertama) yaitu sebesar 30,33%. Artinya pada variabel ini, indikator yang memberikan kontribusi paling tinggi adalah indikator studi selesai dengan tingkat penguasaan yang tinggi. Secara lebih rinci hal ini dapat dilihat pada table 4.2 berikut

Tabel 4.2 Prosentase Tiap Indikator Variabel Kualitas Lulusan SMK

No.	Indikator	Jumlah	Persentase
1	Studi selesai dengan tingkat penguasaan yang tinggi	1.044	30,33
2	Kepuasan atas kesesuaian penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan kerja praktek Pembelajaran	709	20,60
3	Bermanfaat secara fungsional iptek demi perbaikan hidup	1.004	29,17
4	Memperoleh kesempatan bekerja sesuai dengan tuntutan dunia kerja	685	19,90
	J U M L A H	3.442	100,00

4.1.1.2 Pendidikan Sistem Ganda (PSG)

Pendidikan Sistem Ganda memiliki kecenderungan baik atau tinggi, menurut distribusi frekuensi untuk kualitas lulusan telah mampu mencapai kategori tinggi (40-72) dalam mencapai prestasi atau hasil belajar. Hasil penelitian

mean diperoleh skor 63,01 % berada diantara skor 62-72 dan masuk dalam kategori tinggi. Artinya, dapat dinyatakan bahwa pendidikan system ganda (PSG) pada SMK Negeri di Klaten cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari tabel 4.3, sebagai berikut.

Tabel 4.3 Frekuensi Pendidikan Sistem Ganda

No.	Interval Skor	Kategori	f	f %
1.	65 – 72	Sangat Baik	48	47,04
2.	57 – 64	Baik	37	37,76
3.	49 – 56	Cukup	11	11,22
4.	40 – 48	Kurang	2	2,04
Jumlah			98	100,00

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar 37,76 % responden (siswa klas 3 SMK Negeri Klaten memiliki penguasaan dalam pendidikan system ganda yang tinggi dan cukup tinggi 11,22 %. Sebagian kecil 2,04 % siswa yang memiliki pendidikan sistem ganda yang rendah. Sementara itu 48 responden yang lain (47,04%) mencapai penguasaan dalam pendidikan sistem ganda yang sangat baik. Berdasarkan perhitungan statistik distribusi frekuensi mean untuk pendidikan sistem ganda sebesar 63,01 yang berada pada interval 57 – 64 yang berarti pendidikan sistem ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan Klaten masuk dalam kategori baik.

Berdasarkan indikatornya, variabel pendidikan sistem ganda memiliki sembilan indikator, yaitu :

(1) standar kompetensi/keahlian tamatan atau standar profesi, (2) standar pendidikan dan pelatihan (materi, waktu, pola pelaksanaan), (3) penilaian dan sertifikasi, (4) kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri; (5) peraturan pendukung; (6) nilai tambah; (7) insentif; (8) kelembagaan, dan (9) institusi pasangan.

Berdasarkan hasil penelitian, persentase indikator terendah adalah indikator peraturan pendukung (indikator kelima) yaitu sebesar 10,69%, sedangkan indikator dengan persentase tertinggi adalah indikator insentif (indikator ketujuh) yaitu sebesar 11,53%. Artinya pada variabel ini, indikator yang memberikan kontribusi paling tinggi adalah indikator insentif. Secara lebih rinci hal ini dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Persentase Tiap Indikator Variabel Pendidikan Sistem Ganda

No.	Indikator	Jumlah	Persentase
1	Standar Kompetensi/Keahlian Tamatan atau standar profesi	692	11,21
2	Standar Pendidikan dan Pelatihan (materi, waktu, pola pelaksanaan)	692	11,21
3	Penilaian dan Sertifikasi	701	11,35
4	Kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri	682	11,04
5	Peraturan Pendukung	660	10,69
6	Nilai Tambah	692	11,21
7	Insentif	712	11,53
8	Kelembagaan	680	11,01
9	Institusi pasangan	664	10,75
	J U M L A H	6.175	100,00

4.1.1.3 Mutu Proses

Mutu proses memiliki kecenderungan baik atau tinggi, menurut distribusi frekuensi untuk kualitas lulusan telah mampu mencapai kategori tinggi (21-36) dalam mencapai prestasi atau hasil belajar. Hasil penelitian mean diperoleh skor 31,12 % berada diantara skor 29-32 dan masuk dalam kategori cukup tinggi. Artinya, dapat dinyatakan bahwa mutu proses pendidikan pada SMK Negeri di Klaten cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari tabel 4.5, sebagai berikut.

Tabel 4.5 Frekuensi Mutu Proses

No.	Interval Skor	Kategori	f	f %
1.	37 – 40	Sangat Baik	40	39,20
2.	33 – 36	Baik	30	29,40
3.	29 – 32	Cukup	24	23,52
4.	25 – 28	Kurang	4	3,92
Jumlah			98	100,00

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar 29,40 % responden (siswa kelas 3 SMK Negeri Klaten menerima mutu proses pendidikan dengan baik, dan 23,52% responden masuk dalam kategori cukup. Keadaan tersebut juga menunjukkan adanya 3,92 % siswa kelas 3 yang kurang baik atau rendah dalam mengikuti mutu proses pendidikan. Sedangkan 39,20 % siswa kelas 3 yang menjadi responden menerima mutu proses pendidikan dengan sangat baik. Berdasarkan perhitungan statistik distribusi frekuensi mean untuk mutu proses sebesar 31,12 yang berada pada interval 29 – 32 yang berarti mutu proses pada Sekolah Menengah Kejuruan Klaten masuk dalam kategori baik.

Berdasarkan indikatornya, variabel mutu proses memiliki lima indikator, yaitu: (1) kesesuaian dalam pembelajaran; (2) daya tarik pembelajaran; (3) efektivitas pembelajaran; (4) efisiensi pembelajaran, dan (5) produktivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator dengan persentase terendah adalah indikator keempat yaitu sebesar 19,85% sedangkan indikator dengan persentase

tertinggi adalah indikator pertama yaitu sebesar 20,15%. Artinya pada variabel ini, indikator yang memberikan kontribusi paling tinggi adalah indikator kesesuaian dalam pembelajaran. Secara lebih rinci hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

table 4.6 prosentase tiap indikator variabel Mutu Proses pendidikan

No.	Indikator	Jumlah	Persentase
1	Kesesuaian dan Pembelajaran	686	20,15
2	Daya Tarik dan Pembelajaran	684	20,09
3	Efektivitas Pembelajaran	681	20,00
4	Efisiensi Pembelajaran	676	19,85
5	Produktivitas	678	19,91
	J U M L A H	3.405	100,00

4.1.2. Uji Prasyarat/Asumsi Klasik

Untuk menguji hipotesis digunakan analisis statistik dengan regresi linier ganda. Hasil analisis regresi tersebut dapat dilakukan apabila data tersebut memenuhi syarat yaitu data berdistribusi normal, homogenitas varian dan model regresi antara variable linier.

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov diperoleh informasi sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data

	VARIABEL	Kolmogorov-Smirnov (a)		
		Statistic	df	Sig.
NORMAL	Kualitas Lulusan	1.394	141	.051
	Pendidikan Sistem Ganda	1.392	141	.052
	Mutu Proses	1.332	135	.057

Dari table 4.7 tersebut tampak bahwa data pada semua variable penelitian menunjukkan distribusi normal. Hasil perhitungan Kolmogrov Smimov untuk data variable kualitas lulusan diperoleh skor sebesar $0,051 > 0,000$; pendidikan system ganda diperoleh skor $0,052 > 0,000$; data variable mutu proses diperoleh skor sebesar $0,057 > 0,00$. Oleh karena seluruh skor hasil perhitungan tersebut berada di atas skor probabilitas (sig) $0,00$ maka dapat dinyatakan bahwa data pada masing-masing variable penelitian ini berdistribusi normal.

4.1.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians digunakan untuk mengetahui apakah varians data pada masing-masing variabel itu homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas varians diperoleh informasi sebagai berikut.

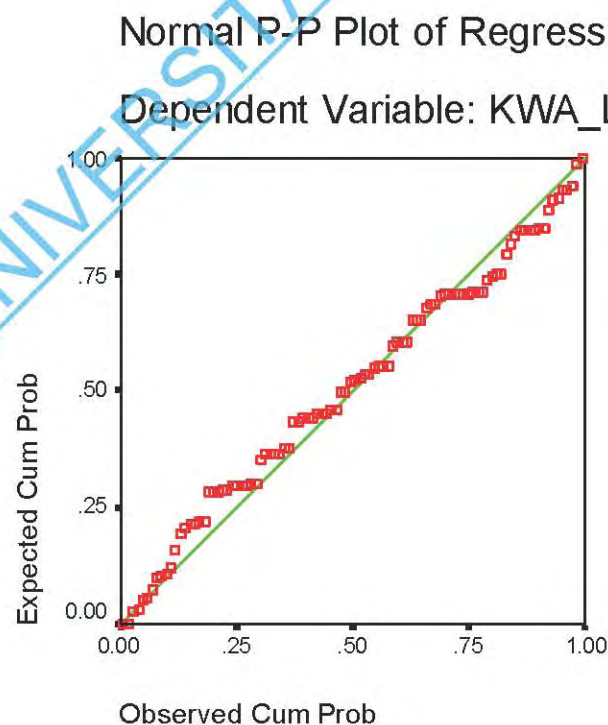
Tabel 4.8 Tabel Hasil Uji Homogenitas Varians

		Levence Statistic	df1	df2	Sig.
Normal	Pend.S. Ganda dengan Koalitas lulusan	13.132	14	79	.005
	Mutu Proses dengan Koalitas lulusan	23.668	10	85	.006

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa berdasarkan uji statistik Leven based on Mean diperoleh skor probabilitas sebesar 0,005 yang berarti lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05 (Sig. 0,005 > 0,05). Oleh karena itu varians data masing-masing variable penelitian pendidikan sistem ganda adalah homogen. Berdasarkan uji statistik Leven based on Mean diperoleh skor probabilitas sebesar 0,006 yang berarti lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05 (Sig. 0,005 > 0,05). Oleh karena itu varians data masing-masing variable penelitian mutu proses adalah homogen.

4.1.2.3 Uji Linieritas

Uji linieritas dengan menggunakan data variable independent dan dependen dihasilkan dalam bentuk diagram *Normal Q-plot of Standardized Residuals* sebagai berikut.



Gambar 4.1 Diagram normal Q-plot of Standardized Residual

Gambar Diagram Normal Q-plot of Standardized Residual tersebut memperlihatkan adanya tanda x dan bintang (*) di sekitar titik-titik atau garis residual yang memiliki kecuraman empat puluh lima derajat (45°). Hal ini mengindikasikan bahwa data pada variable independent dan dependen menunjukkan adanya hubungan linier.

4.1.2.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksud untuk menguji korelasi yang sempurna atau besar diantara variable-variabel independent. Pengujian multikolinieritas ini dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF). Antara variable bebas dikatakan multikolinieritas apabila toleransinya $< 0,1$ dan $VIF > 10$. Hasil analisis uji multikolinieritas data variable independent, yakni pendidikan sistem ganda dan mutu proses terhadap kualitas lulusan disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas antara Variabel Independen

		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
Model 1	Pendidikan sistem ganda	0,504	1.982
	Mutu Proses	0,407	1.874

Hasil perhitungan multikolinieritas tersebut menunjukkan bahwa skor VIF masing-masing variable lebih kecil dibandingkan 10. secara rinci dapat dijelaskan bahwa variabel pendidikan sistem ganda memperoleh skor sebesar $1,982 < 10$, variable mutu proses memperoleh skor sebesar $1,874 < 10$, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variable independent dalam model regresi tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan atau tidak menunjukkan gejala multikolinieritas.

4.2. Pengujian Hipotesis

4.2.1 Pengaruh Pendidikan Sistem Ganda (PSG) terhadap Kualitas Lulusan

Hal analisis pengaruh variabel Pendidikan Sistem Ganda (PSG) terhadap Kualitas Lulusan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.10 Hasil Uji Persamaan Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Df	F	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	7,432	2.647		2.808	.006
	Pend S Ganda	.310	.058		5.373	.000

Tabel 4.10 tersebut di atas memberi informasi tentang persamaan regresi yaitu bahwa $Y = 7.432 + 0,310X$, diperoleh pula bahwa baik skor konstan maupun beta masing-masing signifikan, yakni diperoleh skor probabilitas (Sig.) 0.000 yang berarti lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05. Selanjutnya hasil analisis ANOVA yang digunakan untuk menganalisis data pengaruh variabel pendidikan sistem ganda terhadap kualitas lulusan SMK Negeri di Kabupaten Klaten disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.11 Pengaruh Variabel Pendidikan Sistem Ganda terhadap Kualitas Lulusan SMK Negeri Klaten

Model		Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	542.521	1	542.521	5.680	.000
	Residual	469.435	79	3.825		
	Total	1.076.980	97			

Hasil perhitungan ANOVA tersebut diperoleh informasi tentang hasil perhitungan F sebesar 5.680 dan probabilitas (Signifikansi) 0.000 berarti lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat diambil keputusan bahwa *H₀ ditolak*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa mutu proses berpengaruh terhadap kualitas lulusan. Selanjutnya hasil analisis korelasi untuk mengetahui pengaruh variabel pendidikan sistem ganda terhadap kualitas lulusan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel. 4.12 Hasil Analisis Pengaruh Variabel Pendidikan Sistem Ganda terhadap Kualitas Lulusan SMK Negeri Klaten

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estit
1	0.710	0.504	0.564	0.751

Hasil perhitungan determinasi yang tersaji dalam tabel 4.12 menunjukkan hasil R Square sebesar 0,504. ini berarti besaran pengaruh variabel pendidikan sistem ganda terhadap kualitas lulusan adalah sebesar 50,40 %. Sedangkan sisanya sebesar 49,60 % dipengaruhi oleh variabel lain.

4.2.2 Pengaruh Mutu Proses terhadap Kualitas Lulusan

Hasil penelitian variable mutu proses terhadap kualitas lulusan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.13 Hasil Uji Persamaan Regresi Mutu Proses terhadap Kualitas Lulusan

Model		Unstandardizad Coefficients		Df	T	Sig.
		B	Std. Error	Betta		
1	(Constant)	7,432	2.647		2.808	0.006
	Mutu Proses	0.262	0.100	0.258	2.629	0.010

Table tersebut memberi informasi tentang persamaan regresi yaitu bahwa $Y = 7.432 + 0,262X$. diperoleh pula bahwa baik skor konstan maupun beta masing-masing signifikan, yakni diperoleh skor signifikansi 0.01 yang berarti lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05. selanjutnya hasil analisis ANOVA yang digunakan untuk menganalisis data pengaruh variabel mutu proses terhadap kualitas lulusan SMK Negeri di Kabupaten Klaten disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.14 Pengaruh Variabel Mutu Proses terhadap Kualitas Lulusan

Model		Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	427.375	1	427.375	7.786	0.000
	Residual	413.056	85	6.036		
	Total	1.076.980	97			

Hasil penelitian ANOVA tersebut diperoleh informasi tentang hasil perhitungan F sebesar 7.786 dan probabilitas (Signifikansi) 0.00 yang berarti lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel mutu proses berpengaruh terhadap kualitas lulusan. Selanjutnya hasil analisis korelasi untuk mengetahui pengaruh variabel mutu proses terhadap kualitas lulusan. Selanjutnya hasil analisis korelasi untuk mengetahui kontribusi pengaruh variabel mutu proses terhadap kualitas lulusan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.15 Hasil Analisis Kontribusi Variabel Mutu Proses terhadap Kualitas Lulusan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estit
1	0,630	0,397	0,524	0,724

Hasil perhitungan determinasi yang tersaji dalam table 4.15 tersebut ditunjukkan hasil R Square sebesar 0,397. Ini berarti besaran pengaruh variabel mutu proses terhadap kualitas lulusan adalah sebesar 39,70 %, sedangkan sisanya sebesar 60,30 % dipengaruhi oleh variabel lain.

4.2.3 Pengaruh Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dan Mutu Proses Secara Bersama-sama terhadap Kualitas Lulusan SMK Negeri Klaten

Hasil analisis pengaruh variable pendidikan sistem ganda dan mutu proses secara bersama-sama terhadap kualitas lulusan SMK Negeri Klaten disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.16 Hasil Uji Persamaan Regresi Pendidikan Sistem Ganda dan Mutu Proses Secara Bersama-sama terhadap Kualitas Lulusan SMK Negeri Klaten

	Unstandardize s Coefficients		Standardizes Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	7.432	2.647		2.808	.006		
Pend S.Ganda	.310	.058	.528	5.373	.000	0.504	1.982
Mutu Proses	.262	.100	.258	2.629	.000	0.407	1.874

Table tersebut memberikan informasi tentang persamaan regresi yaitu bahwa $Y = 7.432 + 0,310.X_1 + 0,262.X_2$. diperoleh yakni diperoleh skor probabilitas (Sig.) 0.00 yang berarti lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05. Selanjutnya hasil analisis ANOVA yang digunakan untuk menganalisis data pengaruh variabel pendidikan sistem ganda dan mutu proses secara bersama-sama terhadap kualitas lulusan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel. 4.17 Pengaruh Variabel Pendidikan Sistem Ganda dan Mutu Proses Secara Bersama-sama terhadap Kualitas Lulusan SMK Negeri Klaten

Model		Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	578.773	2	289.386	55.181	.000(a)
	Residual	498.207	95	5.244		
	Total	1.076.980	97			

Hasil perhitungan ANOVA tersebut diperoleh informasi tentang hasil perhitungan F sebesar 55,181 dan probabilitas (Sig.) 0.000 yang berarti lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05. sehingga dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan sistem ganda dan mutu proses secara bersama-sama terhadap kualitas lulusan SMK Negeri Klaten disajikan dalam tabel berikut.

Table 4.18 Hasil Analisis Kontribusi Variabel Pendidikan Sistem Ganda dan Mutu Proses Secara Bersama-sama terhadap Kualitas Lulusan SMK Negeri Klaten

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estit
1	.733(a)	.537	.528	2.29004

. Hasil perhitungan determinasi yang tersaji dalam tabel 4.18 tersebut ditunjukkan hasil R Square sebesar 0,537. Ini berarti besaran pengaruh variabel variabel pendidikan sistem ganda dan mutu proses secara bersama-sama terhadap kualitas lulusan adalah sebesar 52,80 %, sedangkan sisanya sebesar 46,30 % dipengaruhi oleh variabel lain.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Pendidikan Sistem Ganda Terhadap Kualitas Lulusan SMK Negeri di Kabupaten Klaten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan sistem ganda memiliki pengaruh positif terhadap kualitas lulusan SMK Negeri Klaten. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian A. Muliati A.M. (2007) dalam “ Evaluasi Program Pendidikan Sistem Ganda: Suatu Penelitian Evaluative Berdasarkan *Stake Countenance* Model Mengenai Program Pendidikan Sistem Ganda pada sebuah SMK di Sulawesi Selatan” yang menyatakan bahwa dengan penerapan pendidikan sistem ganda prestasi lulusan mengalami kenaikan yang signifikan, atau dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa kualitas lulusan mengalami kenaikan yang signifikan.

SMK (sekolah menengah kejuruan) merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang lulusannya dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja. Lulusan SMK dituntut agar memiliki kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri, sehingga mereka diharapkan mampu bersaing.

Untuk menghasilkan lulusan SMK yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, proses pendidikan pada SMK harus terkait dengan dunia kerja, yakni siswa

diarahkan dapat mengembangkan pengetahuan dasar yang dipelajari di lingkungan sekolah dengan dunia kerja. Oleh karena itu diperlukan pendidikan sistem ganda guna mencapai kualitas lulusan SMK Negeri di Kabupaten Klaten, yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1) SMK Negeri di Kabupaten Klaten memiliki kecenderungan menerapkan pendidikan sistem ganda yang pada intinya memberi arahan peningkatan dan relevansi pembelajaran karena sangat penting jika dibandingkan dengan peningkatan pemerataan. Alasannya adalah pendidikan di jenjang ini memiliki makna sebagai usaha produktif dan aplikatif-kontekstual. Sebagai usaha produktif mengandung arti bahwa pihak penyelenggara pendidikan menyadari tentang status peserta didiknya tergolong usia produktif yang potensial sehingga lulusan yang dihasilkannya harus memiliki kemampuan untuk berproduksi. Sedangkan bermakna aplikatif-kontekstual mengandung arti bahwa substansi materi yang diberikan kepada peserta didik pada hakekatnya adalah apa yang sesungguhnya dilaksanakan oleh dunia industri saat ini. Sehingga kebutuhan mendasar adalah :

- a. Standar kompetensi ditujukan untuk meningkatkan ketrampilan siswa siap pakai.
- b. Siswa mendapat pembelajaran keahlian dan ketrampilan sesuai standar profesi/jurusannya

2) Standar Pendidikan dan Pelatihan (materi, waktu, pola pelaksanaan).

Penguasaan kemampuan unjuk kerja menimbulkan dilema antara siap pakai atau siap latih dalam pendidikan kejuruan. Dalam kaitan ini yang penting adalah kesiapan mental untuk mengembangkan diri siswa serta memberikan keterampilan dasar untuk setiap kali dapat menyesuaikan diri kembali pada perubahan tertentu (*retrainability*). Dengan bekal tersebut diharapkan lulusan

sekolah kejuruan tidak hanya terpancang pada jenis pekerjaan yang ada, tetapi juga terdorong untuk mewujudkan lapangan kerja baru dengan mengembangkan prakarsa dan kreativitasnya secara optimal. Pendidikan formal (sekolah kejuruan) seharusnya menghasilkan lulusan yang memiliki kualifikasi siap latih yang kemudian diteruskan dengan program pelatihan, baik di dalam industri atau lembaga pelatihan tertentu. Untuk itu diperlukan pertimbangan yang mengarah kepada :

- a. Pendidikan dan pelatihan diberikan dalam bentuk pembelajaran praktikum berdasar waktu yang ditetapkan
 - b. Pembelajaran praktikum disesuaikan standar materi, dan pola pelaksanaan.
- 3) Kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri.

Proses pembelajaran dan pelatihan senantiasa berpedoman pada kurikulum tertentu sesuai dengan tuntutan lembaga pendidikan/sekolah dari kebutuhan masyarakat serta faktor-faktor lainnya. Kegiatan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dilakukan pembelajaran di sekolah dan pelatihan di industri (institusi pasangan). Pendidikan sistem ganda merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Faktor yang menjadi perhatian penting dalam rangka kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri

- a. Siswa kerja praktek di perusahaan dan industri untuk meningkatkan ketrampilan

- b. Kerja praktik dilakukan di perusahaan yang telah ditetapkan sekolah berdasar kesepakatan dalam kerja sama.
- c. Sekolah menjalin dengan berbagai perusahaan dan industri di masyarakat sebagai institusi pasangan untuk pembelajaran praktik dan unjuk kerja.
- d. Kerja sama dengan pihak dunia usaha/industri dilakukan untuk kurun waktu tertentu.

4.3.2 Pengaruh Mutu Proses Pendidikan Terhadap Kualitas Lulusan SMK Negeri di Kabupaten Klaten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mutu proses pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas lulusan SMK Negeri Klaten. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Syamsudin (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Mutu Hasil Belajar Melalui Mutu Proses Belajar Mengajar pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Asahan” Menyatakan bahwa mutu hasil belajar ditentukan oleh mutu proses belajar mengajar. Besarnya pengaruh mutu proses belajar mengajar terhadap mutu hasil belajar sebesar 33,80%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan mutu proses dapat meningkatkan mutu/kualitas para lulusan.

Sistem pendidikan harus berjalan secara sinergi untuk menganalisis komponen-komponen dalam sistem yang ada sebagai proses transpormasi. Artinya, melaksanakan proses belajar mengajar adalah mengimplementasikan norma atau teori pembelajaran yang secara tradisional dipahami sebagai proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas. Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi suatu yang sangat penting dalam upaya mewujudkan kualitas lulusan atau

out put pendidikan. Konsekuensinya proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat, ideal dan proporsional.

Berdasar hasil jawaban wawancara dengan responden dan kepala sekolah atau guru pada SMK Negeri di Klaten serta hasil jawaban angket yang disebarakan kepada siswa SMK Negeri Klaten, dapat disimpulkan bahwa (1) Pendidikan kejuruan di SMK Negeri Klaten, pihak penyelenggara pendidikan kejuruan menyadari tentang status peserta didiknya tergolong usia produktif yang potensial sehingga lulusan yang dihasilkannya harus memiliki kemampuan untuk berproduksi. (2) Makna aplikatif-kontekstual mengandung arti bahwa substansi materi yang diberikan kepada peserta didik pada hakekatnya adalah apa yang sesungguhnya dilaksanakan oleh dunia industri saat ini. Oleh karena itu peserta didik harus dapat mengaplikasikan IPTEK yang diterima secara riil di dunia industri.

Baik item (1) dan item (2) Menggambarkan konsekuensi dari pendidikan kejuruan di SMK Negeri hasil pendidikan secara nyata harus sesuai dengan kebutuhan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan dunia kerja. Kajian yang perlu dikembangkan lagi bahwa Studi selesai dengan tingkat penguasaan yang tinggi, artinya.

- 1) Setiap siswa dapat memilih model pembelajaran untuk mengoptimalkan nilai yang diperoleh siswa.
- 2) Guru meyakinkan bahwa bobot nilai praktikum memberi jaminan siswa menguasai unjuk kerja.
- 3) Nilai yang dicapai siswa untuk materi unjuk kerja dan bidang ketrampilan dijadikan jaminan siap bekerja

Menyatakan bahwa nilai tambah yang dimaksud adalah kemampuan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, beretika global, dan sekaligus berjiwa dan bermental kuat, integritas etik dan moralnya tinggi, dan peka terhadap tuntutan keadilan sosial. Penguasaan kemampuan-kemampuan kunci yang diperlukan dalam era global merupakan kemampuan-kemampuan yang diperlukan untuk bersaing dan berkolaborasi secara global dengan bangsa-bangsa lain, yang setidaknya meliputi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir yang canggih serta kemampuan berkomunikasi secara global.

Penguasaan kemampuan kunci menimbulkan dilema antara siap pakai atau siap latih dalam pendidikan kejuruan. Kesiapan mental siswa untuk mengembangkan dirinya serta keterampilan dasar untuk setiap kali dapat menyesuaikan diri kembali pada perubahan (*retrainability*) yang ditandai :

- 1) Total kategori pencapaian nilai dan indeks prestasi bagi siswa harus mencapai kategori “baik”.
- 2) Pengembangan sekolah kejuruan dengan program prasktek di dunia industri diandalkan untuk memenuhi nilai ketrampilan praktek.
- 3) Program sekolah kejuruan meliputi praktek (unjuk kerja) dan terapan teknologi. Manfaat fungsi terapan teknologi pada standar ketrampilan unjuk kerja siswa melalui praktek kerja lapangan.
- 4) Sistem praktikum sekolah kejuruan yang akan dirasakan siswa dalam bekerja dan sebagai usaha perbaikan hidup dalam masyarakat.

Kesimpulannya, kualitas lulusan diperoleh dari penerapan pendidikan sistem ganda pada kurikulum sekolah kejuruan, misalnya melaksanakan proses praktek kerja industri (prakerin), mengadakan kerja sama dengan

perusahaan-perusahaan yang menunjang kurikulum pendidikan SMK. Meskipun demikian, ada juga sebagian siswa menyatakan praktek kerja yang mereka laksanakan hanyalah melakukan pekerjaan ringan yang sifatnya membantu mekanik saja. Masalah yang sering ditemui oleh sebagian siswa, adanya kesulitan dan hambatan dalam menerapkan materi yang diperolehnya di sekolah dengan di praktek di lapangan. Namun sebenarnya kerja praktek di lapangan adalah untuk memperoleh kesempatan bekerja sesuai dengan tuntutan dunia kerja, sehingga akan diperoleh :

1. Keterampilan siswa diperoleh dari kesempatan bekerja dan bimbingan oleh guru yang memiliki kualifikasi sarjana strata satu.
2. Guru memberi kontribusi bagi siswa untuk penguasaan materi serta peningkatan kemampuan bekerja.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasar hasil penelitian dan pembahasannya sebagaimana disajikan dalam bab IV selanjutnya dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh pendidikan sistem ganda terhadap kualitas lulusan SMK Negeri di Kabupaten Klaten, ditandai bahwa pendidikan sistem ganda yang diterapkan SMK Negeri Klaten merupakan proses pembelajaran dan pelatihan senantiasa berpedoman pada kurikulum dan merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.
2. Pengaruh mutu proses terhadap kualitas lulusan SMK Negeri di Kabupaten Klaten, ditandai bahwa mutu proses pendidikan sekolah kejuruan ditentukan oleh pendayagunaan sumber-sumber instruksional secara optimal, efisiensi pengelolaan input-input material dan non material yang secara keseluruhan ditransformasi melalui proses yang meyakinkan. Guru sebagai faktor penunjang peningkatan mutu dan kualitas sekolah dan diperlukan kemampuan guru dalam hal pemahaman dan penerapan secara teknis mengenai berbagai metode belajar mengajar serta hubungannya dengan belajar.

3. Pengaruh pendidikan sistem ganda dan mutu proses pendidikan secara bersama terhadap kualitas lulusan SMK Negeri di Kabupaten Klaten ditunjukkan bahwa kualitas lulusan diperoleh dari penerapan pendidikan sistem ganda pada kurikulum sekolah kejuruan, misalnya melaksanakan proses praktek kerja industri (prakerin), mengadakan kerja sama dengan perusahaan-perusahaan yang menunjang kurikulum pendidikan SMK. Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi sangat penting untuk mewujudkan kualitas lulusan atau out put pendidikan. Konsekuensinya proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat, ideal dan proporsional. Siswa dilatih untuk menguasai teori kejuruan yang diberikan di sekolah dan mempraktekannya dalam unjuk kerja di dunia industri dan dunia usaha.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penyebaran angket hanya dilakukan pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Kabupaten Klaten tanpa melibatkan dunia usaha/industri tempat para siswa melakukan Prakerin (praktek kerja industri), sehingga penelitian ini belum dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang pengaruh Pendidikan Sistem ganda dan Mutu Proses terhadap Kulalitas lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se Kabupaten Klaten.

5.3 Saran

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara individu variabel pendidikan system ganda masih perlu ditingkatkan, sehingga memberikan kontribusi yang efektif dan efisien terhadap kualitas lulusan siswa SMK Negeri di Kabupaten Klaten. Indikator dengan persentase tertinggi pada variabel pendidikan sistem ganda adalah insentif. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kualitas lulusan SMK maka unsur insentif pada pelaksanaan pendidikan sistem ganda harus benar-benar memperoleh prioritas, tentu saja tanpa meninggalkan unsur yang lain.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel mutu proses mampu mempengaruhi terhadap kualitas lulusan siswa SMK di Kabupaten Klaten. Indikator yang memiliki kontribusi tertinggi adalah kesesuaian dalam pembelajaran. Untuk itu, hal yang utama dilakukan dalam mutu proses sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan SMK adalah meningkatkan kesesuaian dalam pembelajaran.

Namun demikian, juga masih perlu dikaji apakah mutu proses itu telah mencapai sasarannya, yakni berhasil mengubah sikap, perilaku dan ketrampilan peserta didik dikaitkan dengan tujuan pendidikannya. Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi suatu yang sangat penting dalam upaya mewujudkan kualitas lulusan atau out put pendidikan. Konsekuensinya proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat, ideal dan proporsional.

Dalam kaitan ini, guru harus memiliki kemampuan melaksanakan atau mengimplementasikan teori yang berkaitan dengan teori pembelajaran ke

dalam realitas pembelajaran yang sebenarnya. mutu proses suatu sekolah ditentukan oleh pendayagunaan sumber-sumber instruksional secara optimal, efisiensi pengelolaan input-input material dan non material yang secara keseluruhan ditransformasi melalui proses yang meyakinkan. Dalam hal ini tentu saja guru sebagai faktor penunjang peningkatan mutu dan kualitas sekolah dan diperlukan kemampuan guru dalam hal pemahaman dan penerapan secara teknis mengenai berbagai metode belajar mengajar serta hubungannya dengan belajar.

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Dalam Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- A. Muliati A.M. 2007. Evaluasi Program Pendidikan Sistem Ganda Suatu Penelitian Evaluatif berdasarkan Stake Countenance Model Mengenai Program Pendidikan Sistem Ganda pada sebuah SMK di Sulawesi Selatan. *Desertasi Universitas Negeri Jakarta*
- Azwar, Saifudin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Penelitian dan Pengembangan Jawa Tengah. 2008. Laporan Penelitian tentang Keterkaitan pendidikan dan Penyediaan Lapangan Kerja di Jawa Tengah.
- Elliot, Janet. 1983. *The Organization of Productive Work in Secondary Technical and Vocational Education The United Kongdom*. London: Unesco.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Program SPSS*. Semarang: Undip
- Gujarati. Damodar. 1999. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Hamalik, Oemar. 1990. *Pendidikan Tenaga Kerja Nasional, Kejuruan, Kewiraswastaan, dan Manajemen*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti. Diakses melalui <http://makalahcenter.blogspot.com/2010/12/konsep-pendidikan-kejuruan> pada tanggal 8 November 2011
- IEES. 1986. *Indonesia Education and Human Resources Sector Review*. Chapter VII-Vocational/Technical Education. Jakarta. Depdikbud and USAID. Diakses melalui <http://makalahcenter.blogspot.com/2010/12/konsep-pendidikan-kejuruan> pada tanggal 8 November 2011
- Mulyono. Puji. 2006. *Standar Proses Pembelajaran*. Jakarta: Buletin BNSP. Vol I/No. 2/Mei 2006.
- Nana Syaodih S, Ayi Novi., dan Ahman. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip, dan Instrumen)*. Bandung: Rafika Aditama.
- Nihayati, S. 2008. Pengaruh Implementasi Program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Akutansi SMK PGRI 2 Malang. *Skripsi Universitas Negeri Malang*

- Parsa M. I. 2008. Aktualisasi Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Kupang. *Skripsi jurusan Teknologi dan keguruan FKIP Undana Kupang*.
- Razavieh, dkk.1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. Surabaya: Usaha Nasional
- Samsudi, 2008. *Daya serap lulusan SMK masih rendah* disampaikan pada Dies Natalis ke-43 Unnes, Republika. online
- Santoso, Singgih 2004. *SPSS Mengolah Data Statistik secara Profesional*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Semiawan, Cony. 2004. *Prinsip Teknik Pengukuran dan Penilaian di dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Mutiara
- Sevilla, G. Consuelo dkk. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia\
- Slamet, Mamiek. 2004. Hasil Studi Kasus Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Di Tiga Sekolah Model Standar. STM Negeri 4 Medan, STM Pembangunan Surabaya, dan STM Karawang Dengan Analisis Kualitatif, Jurnal Pendidikan Th IV, No.013
- Slamet.Y. 2006. *Metodologi Penelitian*. Surakarta: Mediatama
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabet
- Syamsudin. 2009. Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Mutu Hasil Belajar Melalui Mutu Proses Belajar Mengajar Pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Asahan. Tesis Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara (USU)
- The educational System in Germany 1999, The Dual System: *Part-time Vocational Education*. The Development and Implementation of Education Standards in Germany, Archived Informational(<http://www.ed.Gove/pubs/German Case study/chapter 2nd.html>)
- Thorogood, Ray.1982. *Current Themes in Vocational Education and Training Policies* .Part .Industrial and Commercial Training 9,pp.328-331. Diakses melalui <http://makalahcenter.blogspot.com/2010/12/konsep-pendidikan-kejuruan> pada tanggal 8 November 2011
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003*. Jakarta: Mini Jaya Abadi

- Wakhinuddin. S. 2009. Penerapan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Melalui Praktek Kerja Industri Pada Sekolah Menengah Kejuruan diakses melalui Wakhinuddin.Wordpress.com/2009/07/09penerapan-PSG-melalui-praktek-kerja-industri-pada-SMK pada tanggal 13 januari 2012.
- Wena. Made. 2006. *"Pemanfaatan Industri Sebagai Sumber Belajar Dalam Pendidikan Sistem Ganda"* jurnal Pendidikan dan kebudayaan. Th. II, No. 010 September. 1997
- Wilonoyudho. Saratri. 1994. *Partisipasi Dunia Industri Dalam Pendidikan Sekolah Kejuruan di Kotamadya Semarang*. Semarang: Puslit IKIP Semarang
- Rakhmat, J. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi, Dilengkapi contoh analisis Statistik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Zulbakir & Fazil. 1988. Program Pendidikan Menengah Teknologi dan Perkembangan IPTEK di Indonesia. *Makalah* disampaikan pada Konversi Nasional Pendidikan. Bandung. Diakses melalui <http://makalahcenter.blogspot/2010/12/konsep-pendidikan-kejuruan>. pada tanggal 8 November 2011

UNIVERSITAS TERBUKA

Lampiran 3. Hasil Uji Sistem Ganda

No	Kode	Hasil Uji Validitas Sistem Ganda																				Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	J1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
2	J2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	76
3	J3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	54
4	J4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
5	J5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
6	J6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	78
7	J7	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	77
8	J8	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	77
9	J9	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
10	J10	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	74
11	J11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	78
12	J12	4	2	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	2	4	4	64
13	J13	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
14	J14	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	73
15	J15	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	75

tidak valid

8 14

Lampiran 3. Hasil Uji Mutu Pendidikan

No	Kode	Hasil Uji Validitas Mutu Pendidikan												Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	J1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	46
2	J2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	45
3	J3	2	3	4	2	3	3	3	4	4	4	2	4	38
4	J4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	44
5	J5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
6	J6	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
7	J7	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	46
8	J8	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	46
9	J9	2	3	4	2	3	3	4	4	3	2	2	4	36
10	J10	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	45
11	J11	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	46
12	J12	4	2	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	40
13	J13	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	4	31
14	J14	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	45
15	J15	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	45

tidak valid

3 12

Lampiran 3. Hasil Uji Kualitas Lulusan

No	Kode	Hasil Uji Validitas Kualitas Lulusan												Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	J1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
2	J2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	43
3	J3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
4	J4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	47
5	J5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
6	J6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
7	J7	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	46
8	J8	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	45
9	J9	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	42
10	J10	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	44
11	J11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
12	J12	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	38
13	J13	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	45
14	J14	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	42
15	J15	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	36

tidak valid

1 4

LAMPIRAN 4

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
PROGRAM PASCASARJANA
MANAJEMEN PENDIDIKAN

Kepada Yth.

Sdr/Sdri. Siswa-Siswi

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (S M K) Klaten
di Klaten

Hal : Pengisian Kuesioner

Sehubungan dengan penelitian Tesis saya yang berjudul : **PENGARUH PENDIDIKAN SISTEM GANDA DAN MUTU PROSES TERHADAP KUALITAS LULUSAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DI KABUPATEN KLATEN.**

Perkenankanlah saya meminta kesediaan Sdr/Sdri, untuk menjawab daftar pertanyaan yang saya lampirkan sebagai data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Atas perhatian dan kesediaan dari Bp/Ibu/Sdr/Sdri, saya mengucapkan terima kasih.

Hormat Saya

ISMAN SUHARTO

PETUNJUK PENGISIAN

1. Pengisian identitas responden sesuai dengan identitas anda dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang sudah tersedia.
2. Pengisian jawaban angket cukup dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang sudah tersedia sesuai jawaban anda. Kolom yang tersedia terdapat 5 skor jawaban yang nilainya : skor 1 = sangat tidak setuju ; skor 2 = tidak setuju; skor 3 = setuju dan untuk skor 4 = sangat setuju.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jurusan :

Kelas :

Usia : ☐ < 16 tahun
☐ 16 – 18 tahun
☐ 19 – 20 tahun
☐ > 20 tahun

Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

Penghasilan Orang Tua/bulan: ☐ < Rp. 1.500.000
☐ Rp. 1.600.000 – Rp. 2.000.000
☐ Rp. 2.100.000 – Rp. 2.500.000
☐ > Rp. 2.500.000

Selamat Mengerjakan .. !!

Instrumen Penelitian untuk Variabel Pendidikan Sistem Ganda (X1)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Standar Kompetensi/Keahlian Tamatan atau Standar Profesi.				
	1. Standar kompetensi ditujukan untuk meningkatkan ketrampilan siswa siap pakai				
	2. Siswa mendapat pembelajaran keahlian dan ketrampilan sesuai standar profesi/jurusannya.				
2	Standar Pendidikan dan Pelatihan (materi, waktu, pola pelaksanaan)				
	3. Pendidikan dan pelatihan diberikan dalam bentuk pembelajaran praktikum berdasar waktu yang ditetapkan				
	4. Pembelajaran praktikum disesuaikan standar materi,dan pola pelaksanaan				
3	Penilaian dan Sertifikasi				
	5. Penilaian diberikan kepada siswa yang dinyatakan telah lulus praktikum (unjuk kerja).				
	6. Sertifikasi diberikan kepada siswa yang dinyatakan lulus praktikum dan memenuhi criteria yang ditetapkan.				
4	Kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri				
	7. Siswa kerja praktek di perusahaan dan industri untuk meningkatkan ketrampilan.				
	8. Kerja praktek dilakukan di perusahaan yang telah ditetapkan sekolah berdasar kesepakatan dalam kerja sama.				
5	Peraturan Pendukung				
	9. Sekolah menerapkan ketentuan dan peraturan pendukung yang ditujukan melancarkan pelatihan siswa dan unjuk kerja.				

	10. Peraturan pendukung dimaksudkan untuk memberi arahan siswa dalam kerja praktek.				
6	Nilai Tambah				
	11. Sekolah aktif untuk mengikuti berbagai pameran produk industri kecil dan home industri dari hasil karya siswa.				
	12. Titik berat hasil unjuk kerja yang dipamerkan hanya yang memiliki nilai tambah.				
7	Insentif				
	13. Sekolah melakukan kajian terhadap hasil praktek siswa melalui pameran dan promosi hasil kerja praktek siswa pada setiap momen yang ada.				
	14. Hasil unjuk kerja siswa jika dibeli peserta lain/penonton karena nilai tambahnya, menjadi hak siswa/sekolah.				
8	Kelembagaan				
	15. Kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan praktik laboratorium, dan unjuk kerja.				
	16. Kerja sama dengan pihak dunia usaha/industri dilakukan untuk kurun waktu tertentu.				
9	Institusi Pasangan				
	17. Sekolah menjalin dengan berbagai perusahaan dan industri di masyarakat sebagai institusi pasangan untuk pembelajaran praktik dan unjuk kerja.				
	18. Institusi pasangan diseleksi sekolah agar sesuai dengan muatan materi kurikulum.				

Instrumen Penelitian untuk Variabel Mutu Proses (X2)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Kesesuaian dan Pembelajaran				
	1. Kesesuaian pembelajaran teori dengan praktek kerja mudah dirasakan siswa.				
	2. Pembelajaran praktek di dunia industri lebih efektif untuk menyerap teknologi terapan.				
2	Daya Tarik dan Pembelajaran				
	3. Praktek di dunia usaha memberi daya tarik pada siswa melalui unjuk kerja..				
	4. Strategi pembelajaran praktek akan lebih meningkatkan ketrampilan siswa.				
3	Efektivitas Pembelajaran				
	5. Sekolah merencanakan strategi yang memfokuskan kepada efektivitas rencana dengan praktek kerja				
	6. Sekolah menetapkan tata tertib kepada siswa meskipun sedang kerja praktek.				
4	Efisiensi Pembelajaran				
	7. Sekolah menetapkan standar ketrampilan unjuk kerja melalui efisiensi praktek kerja lapangan (PKL).				
	8. Laporan hasil pembelajaran diberikan setelah siswa menyelesaikan tugas sekolah.				
5	Produktivitas				
	9. Sekolah aktif melakukan pengawasan dan mendorong siswa mencapai prestasi kerja.				
	10. Upaya untuk bisa menumbuhkan rasa percaya diri siswa dilakukan uji prestasi unjuk kerja				

Instrumen Penelitian untuk Variabel Kualitas Lulusan (y)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	YS	STS
1.	Studi selesai dengan tingkat penguasaan yang tinggi				
	1. Setiap siswa dapat memilih model pembelajaran untuk mengoptimalkan nilai yang diperoleh siswa				
	2. Guru meyakinkan bahwa bobot nilai praktikum memberi jaminan siswa menguasai unjuk kerja				
	3. Nilai yang dicapai siswa untuk materi unjuk kerja dan bidang ketrampilan dijadikan jaminan siap bekerja				
2	Kepuasan atau kesesuaian penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan kerja praktek Pembelajaran				
	4. Total kategori pencapaian nilai dan indeks prestasi bagi siswa harus mencapai kategori “baik”.				
	5. Pengembangan sekolah kejuruan dengan program prasktek di dunia industri diandalkan untuk memenuhi nilai ketrampilan praktek.				
3	Bermanfaat secara fungsional iptek demi perbaikan hidup				
	6. Program sekolah kejuruan meliputi praktek (unjuk kerja) dan terapan teknologi				
	7. Manfaat fungsi terapan teknologi pada standar ketrampilan unjuk kerja siswa melalui praktek kerja lapangan.				
	8. Sistem praktikum sekolah kejuruan yang akan dirasakan siswa dalam bekerja dan sebagai usaha perbaikan hidup dalam masyarakat.				

4	Memperoleh kesempatan bekerja sesuai dengan tuntutan dunia kerja				
	9. Ketrampilan siswa diperoleh dari kesempatan bekerja dan bimbingan oleh guru yang memiliki kualifikasi sarjana strata satu.				
	10. Guru memberi kontribusi bagi siswa untuk penguasaan materi serta peningkatan kemampuan bekerja.				

UNIVERSITAS TERBUKA

Lampiran 6

UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas (NPar Tests)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		P_SIS_GA	MUT_PROS	KWA_LULU
N		98	98	98
Normal Parameters(a,b)	Mean	63.0102	31.1224	35.1020
	Std. Deviation	5.67958	3.28466	3.33210
Most Extreme Differences	Absolute	.141	.135	.141
	Positive	.089	.099	.080
	Negative	-.141	-.135	-.141
Kolmogorov-Smirnov Z		1.392	1.332	1.392
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052	.057	.051

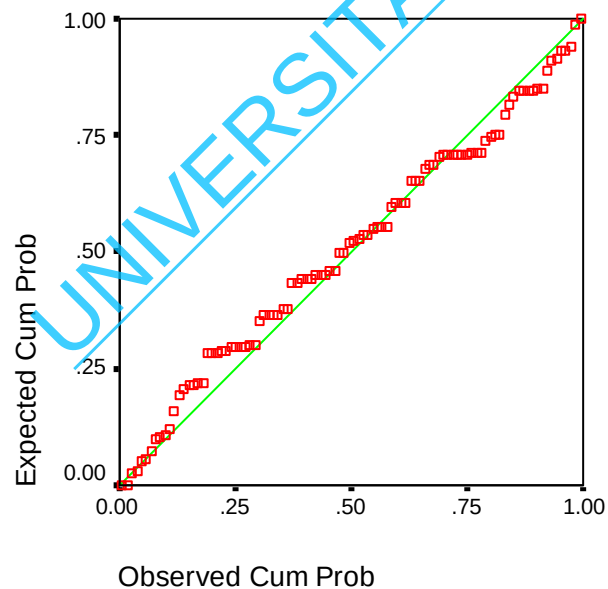
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Normalitas dengan Gambar Grafik Normal P - P Plot

Normal P-P Plot of Regression Stan

Dependent Variable: KWA_LULU



3. Uji Homogenitas Pendidikan Sistem Ganda dengan Kualitas Lulusan

Test of Homogeneity of Variances

KWA_LULU

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
13.132	14	79	.005

4. Uji Homogenitas Mutu Proses dengan Kualitas Lulusan

Test of Homogeneity of Variances

KWA_LULU

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
23.668	10	85	.006

5. Uji Linearitas

a. KWA_LULU * P_SIS_GA

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KWA_LULU * P_SIS_GA	Between Groups (Combined)	607.544	18	33.752	5.680	.000
	Linearity	542.521	1	542.521	91.299	.000
	Deviation from Linearity	65.023	17	3.825	.644	.846
	Within Groups	469.435	79	5.942		
	Total	1076.980	97			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KWA_LULU * P_SIS_GA	.710	.504	.751	.564

b. KWA_LULU * MUT_PROS

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KWA_LULU * MUT_PROS	Between Groups (Combined)	563.924	12	46.994	7.786	.000
	Linearity	427.375	1	427.375	70.805	.000
	Deviation from Linearity	436.549	11	39.686	6.574	.052
	Within Groups	513.056	85	6.036		
	Total	1076.980	97			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KWA_LULU * MUT_PROS	.630	.397	.724	.524

6. Uji Multikolinieritas

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.432	2.647		2.808	.006		
	P_SIS_GA	.310	.058	.528	5.373	.000	.504	1.982
	MUT_PROS	.262	.100	.258	2.629	.010	.407	1.874

a. Dependent Variable: KWA_LULU

Collinearity Diagnostics(a)

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	P_SIS_GA	MUT_PROS
1	1	2.992	1.000	.00	.00	.00
	2	.006	23.085	.83	.02	.35
	3	.003	33.838	.17	.98	.65

a. Dependent Variable: KWA_LULU

1. Distribusi Frekuensi

Statistics

		P SIS_GA	MUT_PROS	KWA_LULU
N	Valid	98	98	98
	Missing	0	0	0
Mean		63.0102	31.1224	35.1020
Median		64.5000	32.0000	36.0000
Mode		66.00	34.00	38.00
Std. Deviation		5.67958	3.28466	3.33210
Variance		32.25763	10.78898	11.10288
Range		32.00	15.00	15.00
Minimum		40.00	21.00	25.00
Maximum		72.00	36.00	40.00

Frequencies

Statistics

		PEND_GAN	MUTU_PRO	KUA_LULU
N	Valid	98	98	98
	Missing	0	0	0

Frequency Table

PEND_GAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	24	24.5	24.5	24.5
	cukup	34	34.7	34.7	59.2
	tinggi	39	39.8	39.8	99.0
	tinggi	1	1.0	1.0	100.0
	sangat tinggi				
	Total	98	100.0	100.0	

MUTU_PRO

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	23	23.5	23.5	23.5
	cukup	34	34.7	34.7	58.2
	tinggi	37	37.8	37.8	95.9
	tinggi	4	4.1	4.1	100.0
	sangat tinggi				
	Total	98	100.0	100.0	

KUA_LULU

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	25	25.5	25.5	25.5
	cukup	36	36.7	36.7	62.2
	tinggi	30	30.6	30.6	92.9
	tinggi	7	7.1	7.1	100.0
	sangat tinggi				
	Total	98	100.0	100.0	

7 Uji Regresi Linear Berganda, Uji t, Uji F, dan Koefisien Determinasi

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MUT_PROS, P_SIS_GA(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: KWA_LULU

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.733(a)	.537	.528	2.29004	.537	55.181	2	95	.000

a Predictors: (Constant), MUT_PROS, P_SIS_GA

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	578.773	2	289.386	55.181	.000(a)
	Residual	498.207	95	5.244		
	Total	1076.980	97			

a Predictors: (Constant), MUT_PROS, P_SIS_GA

b Dependent Variable: KWA_LULU

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.432	2.647		2.808	.006
	P_SIS_GA	.310	.058	.528	5.373	.000
	MUT_PROS	.262	.100	.258	2.629	.010

a Dependent Variable: KWA_LULU

1. Uji Validitas Sistem ganda

Correlations

		Tot_SG
S_G1	Pearson Correlation	,752(**)
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	15
S_G2	Pearson Correlation	,614(*)
	Sig. (2-tailed)	,015
	N	15
S_G3	Pearson Correlation	,795(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	15
S_G4	Pearson Correlation	,832(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	15
S_G5	Pearson Correlation	,613(*)
	Sig. (2-tailed)	,015
	N	15
S_G6	Pearson Correlation	,651(**)
	Sig. (2-tailed)	,009
	N	15
S_G7	Pearson Correlation	,834(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	15
S_G8	Pearson Correlation	,566
	Sig. (2-tailed)	,161
	N	15
S_G9	Pearson Correlation	,665(**)
	Sig. (2-tailed)	,007
	N	15
S_G10	Pearson Correlation	,666(**)
	Sig. (2-tailed)	,007
	N	15
S_G11	Pearson Correlation	,682(**)
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	15
S_G12	Pearson Correlation	,918(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	15
S_G13	Pearson Correlation	,827(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	15
S_G14	Pearson Correlation	,140
	Sig. (2-tailed)	,619
	N	15
S_G15	Pearson Correlation	,621(*)
	Sig. (2-tailed)	,014
	N	15
S_G16	Pearson Correlation	,804(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	15
S_G17	Pearson Correlation	,716(**)
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	15
S_G18	Pearson Correlation	,699(**)
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	15
S_G19	Pearson Correlation	,621(*)
	Sig. (2-tailed)	,014
	N	15
S_G20	Pearson Correlation	,696(**)
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	15
Tot_SG	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.
	N	15

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2 Uji Reliabilitas Sistem Ganda

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	15	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,943	18

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
S_G1	3,8000	,56061	15
S_G2	3,6667	,61721	15
S_G3	3,4667	,63994	15
S_G4	3,5333	,74322	15
S_G5	3,7333	,45774	15
S_G6	3,8667	,35187	15
S_G7	3,6667	,61721	15
S_G9	3,8000	,41404	15
S_G10	3,7333	,59362	15
S_G11	3,6667	,61721	15
S_G12	3,8667	,35187	15
S_G13	3,9333	,25820	15
S_G15	3,8667	,35187	15
S_G16	3,5333	,63994	15
S_G17	3,8000	,41404	15
S_G18	3,6667	,61721	15
S_G19	3,8667	,35187	15
S_G20	3,8000	,56061	15

Lanjutan 2. Uji reliabilitas Sistem ganda

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S_G1	63,4667	39,695	,777	,937
S_G2	63,6000	40,971	,524	,943
S_G3	63,8000	39,171	,738	,938
S_G4	63,7333	37,924	,767	,938
S_G5	63,5333	41,981	,557	,941
S_G6	63,4000	42,543	,616	,941
S_G7	63,6000	38,686	,837	,936
S_G9	63,4667	41,981	,623	,941
S_G10	63,5333	39,981	,688	,939
S_G11	63,6000	39,971	,659	,940
S_G12	63,4000	41,400	,877	,938
S_G13	63,3333	42,524	,863	,939
S_G15	63,4000	42,400	,648	,941
S_G16	63,7333	38,781	,791	,937
S_G17	63,4667	41,695	,679	,940
S_G18	63,6000	40,543	,592	,942
S_G19	63,4000	42,400	,648	,941
S_G20	63,4667	40,267	,691	,939

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
67,2667	45,495	6,74502	18

3. Hasil Uji Validitas Mutu Pendidikan

Correlations

		Tot MP
M_P1	Pearson Correlation	,852(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	15
M_P2	Pearson Correlation	,641(**)
	Sig. (2-tailed)	,010
	N	15
M_P3	Pearson Correlation	,104
	Sig. (2-tailed)	,713
	N	15
M_P4	Pearson Correlation	,674(**)
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	15
M_P5	Pearson Correlation	,827(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	15
M_P6	Pearson Correlation	,745(**)
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	15
M_P7	Pearson Correlation	,665(**)
	Sig. (2-tailed)	,007
	N	15
M_P8	Pearson Correlation	,578(*)
	Sig. (2-tailed)	,024
	N	15
M_P9	Pearson Correlation	,646(**)
	Sig. (2-tailed)	,009
	N	15
M_P10	Pearson Correlation	,746(**)
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	15
M_P11	Pearson Correlation	,771(**)
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	15
M_P12	Pearson Correlation	,015
	Sig. (2-tailed)	,959
	N	15
Tot_MP	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.
	N	15

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4. Uji Reliabilitas Mutu Pendidikan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	15	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,894	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
M_P1	3,5333	,83381	15
M_P2	3,6000	,63246	15
M_P4	3,3333	,81650	15
M_P5	3,6667	,48795	15
M_P6	3,7333	,45774	15
M_P7	3,6000	,63246	15
M_P8	3,8000	,56061	15
M_P9	3,7333	,45774	15
M_P10	3,6667	,72375	15
M_P11	3,4000	,82803	15

Lnjutan 4 Uji reliabilitas Mutu Pendidikan

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
M_P1	32,5333	15,981	,830	,868
M_P2	32,4667	18,552	,598	,886
M_P4	32,7333	17,210	,640	,885
M_P5	32,4000	18,829	,742	,880
M_P6	32,3333	19,095	,726	,881
M_P7	32,4667	18,838	,541	,890
M_P8	32,2667	19,781	,424	,896
M_P9	32,3333	19,524	,612	,887
M_P10	32,4000	17,543	,683	,880
M_P11	32,6667	16,667	,718	,878

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
36,0667	22,210	4,71270	10

5. Hasil Uji Validitas Kwalitas Lulusan

Correlations

		Tot_KW
K_W1	Pearson Correlation	,106
	Sig. (2-tailed)	,708
	N	15
K_W2	Pearson Correlation	,668(**)
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	15
K_W3	Pearson Correlation	,783(**)
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	15
K_W4	Pearson Correlation	,051
	Sig. (2-tailed)	,857
	N	15
K_W5	Pearson Correlation	,598(*)
	Sig. (2-tailed)	,018
	N	15
K_W6	Pearson Correlation	,624(*)
	Sig. (2-tailed)	,013
	N	15
K_W7	Pearson Correlation	,726(**)
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	15
K_W8	Pearson Correlation	,800(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	15
K_W9	Pearson Correlation	,643(**)
	Sig. (2-tailed)	,010
	N	15
K_W10	Pearson Correlation	,721(**)
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	15
K_W11	Pearson Correlation	,788(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	15
K_W12	Pearson Correlation	,630(*)
	Sig. (2-tailed)	,012
	N	15
Tot_KW	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.
	N	15

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

6. Uji Reliabilitas Kwalitas Lulusan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	15	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,881	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
K_W2	3,5333	,63994	15
K_W3	3,6000	,63246	15
K_W5	3,6000	,50709	15
K_W6	3,7333	,45774	15
K_W7	3,6667	,61721	15
K_W8	3,6667	,48795	15
K_W9	3,6667	,48795	15
K_W10	3,6667	,48795	15
K_W11	3,6667	,61721	15
K_W12	3,9333	,25820	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K_W2	33,2000	10,886	,555	,876
K_W3	33,1333	10,267	,733	,860
K_W5	33,1333	11,695	,486	,879
K_W6	33,0000	11,857	,498	,877
K_W7	33,0667	10,495	,691	,864
K_W8	33,0667	11,067	,719	,863
K_W9	33,0667	11,638	,529	,876
K_W10	33,0667	11,210	,670	,866
K_W11	33,0667	10,352	,731	,860
K_W12	32,8000	12,457	,611	,876

Lanjutan 6 Uji reliabilitas Kwalitas Lulusan

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
36,7333	13,638	3,69298	10

36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
37	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	65
38	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	69
39	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	40
40	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	66
41	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	68
42	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	62
43	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	64
44	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	66
45	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	60
46	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	65
47	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	65
48	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	64
49	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	61
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	56
51	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	65
52	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	65
53	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	61
54	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	65
55	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	64
56	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	64
57	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	66
58	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	67
59	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	61
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	59
61	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	63
62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	69
63	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	59
64	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
65	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	68
66	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	66
67	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	64
68	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	69
69	2	4	2	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	59
70	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	62
71	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	68
72	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
73	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	59
74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	59

75	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	68	
76	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	66
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	57
78	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	69
79	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	62
80	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	59
81	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	65
82	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	68
83	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	65
84	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	66
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
86	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	69
87	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	66
88	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	62
89	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	66
90	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	67
91	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	62
92	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	67
93	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	62
94	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	69
95	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	61
96	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	55
97	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	68
98	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
jml	331	361	356	336	348	353	336	346	324	336	356	336	356	356	346	334	337	327	6175
	692		692		701		682		660		692		712		680		664		6175
%	11,21		11,21		11,35		11,04		10,69		11,21		11,53		11,01		10,75		100,00

SKOR JAWABAN ANGKET

No.	MUTU PROSES										Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	35
2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	34
3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	34
4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	37
5	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31
6	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	37
7	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	37
8	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	36
9	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	36
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
12	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	34
13	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	38
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	35
16	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	37
17	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	30
18	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	35
19	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
20	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	32
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	35
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
24	4	2	3	2	2	2	2	2	2	4	25
25	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	38
26	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	38
27	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	37
28	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	36
29	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31
30	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	38
31	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	38
32	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
33	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	36
34	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
35	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	32
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
37	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	35

38	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	36
39	4	2	3	2	2	2	2	2	2	4	25
40	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	38
41	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	36
42	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	37
43	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	35
44	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	34
45	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	34
46	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	34
47	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	35
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
49	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	35
50	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	33
51	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	30
52	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	35
53	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
54	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	32
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
56	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	35
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
58	2	2	4	2	3	3	2	4	2	2	26
59	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38
60	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38
61	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38
62	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	36
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
64	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
65	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
67	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	36
68	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
69	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	32
70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
71	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	35
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
73	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	32
74	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38
75	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38
76	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38
77	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	34
78	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38

79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
80	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
81	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	37
82	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
83	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	35
84	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	38
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
86	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	36
87	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	38
88	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	37
89	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	34
90	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	33
91	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	37
92	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	37
93	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
94	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	38
95	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	35
96	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	30
97	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
98	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
jml	357	329	358	326	346	335	339	337	325	353	3405
	686		684		681		676		678		3405
%	20,15		20,09		20,00		19,85		19,91		100,00

No.	KUALITAS LULUSAN										Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	36
2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	37
3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	35
4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	34
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
6	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	37
7	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
10	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	35
11	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	34
12	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	34
13	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	38
14	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31
15	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	36
16	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	35
17	4	3	3	3	2	2	4	3	3	4	31
18	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	34
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
20	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	32
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	36
23	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
24	2	2	2	4	2	3	2	2	4	2	25
25	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	36
26	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	37
27	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	35
28	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	34
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
30	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	37
31	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
33	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	36
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
35	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	32
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
37	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	36

38	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
39	2	2	2	4	2	3	2	2	4	2	25
40	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	36
41	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	37
42	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	35
43	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	36
44	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	37
45	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	35
46	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
47	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	32
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
49	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	35
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
51	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	32
52	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	38
53	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	38
54	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	38
55	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	34
56	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38
57	2	4	2	4	4	4	3	4	3	4	34
58	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	36
59	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38
60	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38
61	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	33
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
63	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
64	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	36
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
66	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	38
67	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38
68	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	35
69	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	32
70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
71	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	35
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
73	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	32
74	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38
75	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38
76	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38

77	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	34
78	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38
79	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	35
80	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31
81	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	35
82	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
83	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	36
84	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	36
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
86	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
87	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	36
88	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	35
89	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	37
90	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	37
91	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	34
92	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38
93	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	35
94	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
95	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	36
96	4	3	3	3	2	2	4	3	3	4	31
97	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
98	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
jml	332	356	356	361	348	337	324	343	355	330	3442
	1044			709		1004			685		3442
%	30,33			20,60		29,17			19,90		100